

**FENOMENOLOGI AKUNTANSI RUMAH TANGGA
(STUDI KASUS PADA KELUARGA TNI-AD KOTA MALANG)**

SKRIPSI



Oleh

AYU WARDHANI ASTUTIK

NIM : 14520006

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**FENOMENOLOGI AKUNTANSI RUMAH TANGGA
(STUDI KASUS PADA KELUARGA TNI-AD KOTA MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

AYU WARDHANI ASTUTIK

NIM : 14520006

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN**FENOMENOLOGI AKUNTANSI RUMAH TANGGA
(Studi Kasus Pada Keluarga TNI-AD Kota Malang)****SKRIPSI**

Oleh

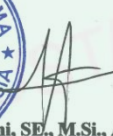
**AYU WARDHANI ASTUTIK
NIM : 14520006**

Telah disetujui pada tanggal 08 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

**Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA
NIP 19771025 200901 2 006**

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

**Dr. Hj. Hanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA****NIP. 19720322 200801 2 005**

LEMBAR PENGESAHAN

FENOMENOLOGI AKUNTANSI RUMAH TANGGA
(STUDI KASUS PADA KELUARGA TNI-AD KOTA MALANG)

SKRIPSI

Oleh
AYU WARDHANI ASTUTIK
NIM : 14520006

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 23 November 2018

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001

Tanda Tangan

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA
NIP. 19771025 200901 2 006

()

3. Penguji Utama

Zuraidah, SE., MSA
NIP. 19761210 200912 2001

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. H. Nani Widyuni, SE., MSi., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Wardhani Astutik

NIM : 14520006

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

FENOMENOLOGI AKUNTANSI RUMAH TANGGA (STUDI KASUS PADA KELUARGA TNI-AD KOTA MALANG)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Malang, 03 Desember 2018

Hormat saya,



Ayu Wardhani Astutik

NIM : 14520006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji Bagi Allah SWT atas Karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan, serta nikmat yang telah diberikan

Aku persembahkan karyaku ini untuk :

Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta

Bapak Aswar Juwari dan Ibu Suana, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk saya, yang selalu mendoakan saya, selalu bekerja keras demi saya dan adek saya, dan menjadi panutan untuk anak-anaknya

Untuk adek ku Lutfiyatun Hasanah

Yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk saya agar bisa segera menyelesaikan tugas akhir ini

Seseorang yang selalu menyemangati, mengingatkan, mendukung untuk kesuksesan saya M. Rusman Jamal

Untuk dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya Ibu Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA

Sahabat-sahabatku tercinta Fibrilla Widyasariar, Eninda Agifa Putri, Mardiyatul Jannah

Teman seperjuangan Akuntansi 2014 Rosyidah Hadi, Yayang Rochmatun, Larasitha Haniva

Semoga Allah selalu menyertakan rahmat kepada mereka semua dan selalu ada dalam lindungan-Nya

HALAMAN MOTTO

**Rahasia Kesuksesan Adalah Melakukan Hal
Yang Biasa Secara Tak Biasa**

{John D. Rockefeller Jr }

Ikatlah Ilmu Dengan Menulis

{ Ali Bin Abi Thalib }

**Only a Generation Of Readers Will Spawn A
Generation Of Writers**

{penulis}

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang luar biasa dalam hidup saya hingga sekarang ini, serta atas kemurahan-Nya yang selalu memberikan kemudahan bagi penulis. Akhirnya saya sebagai penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Keluarga TNI-AD Kota Malang)”** Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan selalu membimbing serta

memberikan saran dan masukan selama pengerjaan skripsi, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayahanda Aswar Juwari dan Ibunda Suana yang senantiasa memberikan doa dan motivasi baik secara moril dan spiritual dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh keluarga yang tak lupa selalu memberikan dukungan dan doanya.
8. Adek ku tersayang Lutfiyatun Hasanah yang selalu menjadi penyemangat dan selalu memberikan saya dukungan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Ibu Eka, Ibu Cynthia, Ibu Miniarti, Ibu Robiyatul, Ibu Norma, dan Ibu Rima yang menjadi narasumber dan memberikan informasi tentang limbah yang ada di rumah sakit.
10. Untuk seseorang yang SELALU ADA untuk saya dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih M. Rusman Jamal.
11. Sahabat-sahabatku tercinta Fibrilla Widyasariar, Eninda Agifa Putri, Mardiyatul Jannah.
12. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi khususnya teman-teman Jurusan Akuntansi 2014 yang telah sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
13. Teman-teman dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

14. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin yaa Rabbal ‘alamiin...

Malang, 03 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktisi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	18
2.2.1 Teori Fenomenologi Maurice Merleau-Ponty	18
2.2.1.1 Macam-Macam Fenomenologi	20
2.2.1.2 Tahapan Fenomenologi	23
2.2.2 Penganggaran	27
2.2.2.1 Perencanaan	30
2.2.2.2 Pencatatan	33
2.2.2.3 Pengambilan Keputusan	34
2.2.3 Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga	35
2.2.4 Peran Ibu Rumah Tangga	37

2.2.5 Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam.....	38
2.3 Kerangka Berfikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
3.2 Lokasi Penelitian.....	44
3.3 Subyek Penelitian.....	47
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	48
3.5 Data dan Jenis Data.....	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.7 Analisis Data.....	52

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1.1 Peran Penting Akuntansi Dalam Rumah Tangga.....	54
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan Penerapan Akuntansi Dalam Rumah.....	56
4.2.1 Skenario Informan.....	58
4.2.2 Potret Praktik Perencanaan Keuangan Rumah Tangga.....	60
4.2.3 Potret Praktik Pencatatan Sederhana Dalam Akuntansi Rumah Tangga.....	66
4.2.4 Potret Praktik Pengambilan Keputusan Keuangan Rumah Tangga.....	74
4.2.5 Argumen “Akuntan” Rumah Tangga.....	80
4.2.6 Strategi Keuangan Rumah Tangga “Tambal Butuh”.....	82
4.2.7 Perbedaan Akuntansi Rumah Tangga Dan Akuntansi Perusahaan.....	83
4.3 Sintesis Kesimpulan Penelitian Secara Umum.....	86

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan.....	50
Tabel 4.1 Skenario Informan.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 4.1 Dokumentasi Perencanaan	63
Gambar 4.2 Dokumentasi Perencanaan	64
Gambar 4.3 Dokumentasi Pencatatan	68
Gambar 4.4 Dokumentasi Pencatatan	69
Gambar 4.5 Dokumentasi Pencatatan	70
Gambar 4.6 Dokumentasi Realisasi	74
Gambar 4.7 Perbedaan Laporan Posisi Keuangan Akuntansi Rumah Tangga dan Perusahaan	84
Gambar 4.8 Laporan Keuangan Pendapatan dan Pengeluaran	85
Gambar 4.9 Laporan Keuangan Ibu Rima	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Informan Ibu Cynthia

Lampiran 2 Dokumentasi Informan Ibu Eka

Lampiran 3 Dokumentasi Informan Ibu Miniarti

Lampiran 4 Dokumentasi Informan Ibu Robbiatul

Lampiran 5 Dokumentasi Informan Ibu Norma

Lampiran 6 Dokumentasi Ibu Rima

Lampiran 7 Bukti Konsultasi

Lampiran 8 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Ayu Wardhani Astutik. 2018, SKRIPSI. Judul: “Fenomenologi Akuntansi Rumah tangga (Studi Kasus pada Keluarga TNI-AD Kota Malang)”

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA

Kata Kunci : akuntansi rumah tangga, anggaran rumah tangga, keuangan keluarga, perencanaan, pencatatan, pengambilan keputusan.

Pengelolaan keuangan yang terjadi pada setiap keluarga tentu dipegang perannya oleh Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini tentu Ibu Rumah Tangga memegang kendali keuangan dalam mengatur keuangan keluarga dan membutuhkan strategi yang digunakan oleh setiap Ibu Rumah Tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting akuntansi dalam rumah tangga dan mengetahui bagaimana cara Ibu-ibu rumah tangga dalam mengaplikasikan akuntansi terkait perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dasar teoritis studi fenomenologi. Dalam pengumpulan datanya menggunakan pengamatan tiap hari, teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di perumahan TNI-AD Kota Malang dengan informan sebanyak enam orang.

Hasil dari penelitian ini yaitu Ibu-ibu merencanakan keuangannya dengan jangka waktu periode bulanan, Ibu-ibu mencatat keperluannya juga mencatat realisasi transaksi keuangannya, dan melakukan pengambilan keputusan seperti investasi dan menabung dengan segala pertimbangan kebutuhan dari apa yang telah direncanakan dan dicatat. Peran penting akuntansi dan manfaat penerapan akuntansi dalam kehidupan berumah tangga yaitu berguna untuk mengetahui distribusi pendapatan dan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, menjadikan keuangan rumah tangga menjadi terperinci dan terorganisir dengan baik, lebih terbuka kepada kepala keluarga mengenai aktivitas keuangan serta menghindarkan keluarga dari aktivitas hutang.

ABSTRACT

Ayu Wardhani Astutik. 2018, THESIS. Title: “The Phenomenon of Household Accounting (Case Study in Indonesian Army Family in Malang City)”

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA

Kata Kunci : household accounting, household budget, family finance, planning, recording, decision making

Finance management in every family is certainly handled by the housewives. Based on the phenomenon occurred recently, the housewives take control in managing the family finance and they need the strategy. This research aims to find out the important role of accounting in the household and find out how the housewives apply the accounting related to planning, recording, and decision making.

The research used qualitative method by employing the theoretical framework of phenomenological study. Collecting the data is done by conducting the daily observation, observation technique, interview, and document study. This research was carried out in the residents of Indonesian Army in Malang City in which there were 6 informants.

The result of this research is that the housewives plan the finance monthly, the housewives record the needs as well as the realization of financial transaction, and make a decision such as investment and saving by considering the needs that have been planned and recorded. The household accounting has the important role and the benefit to find out the distribution of income and outcome in fulfilling the household needs and to make the household life to be in detail and well-organized, more transparent to the family about the financial activities, and to avoid the debt.

الملخص

ايو وارضاني استوتي. 2018. بحث العلمي. العنوان: الظواهر المحاسبة المنزلية (دراسة حالة في العائلة الجيس الإ ندونيسي لقوة البرية مالانج)

مشرف: يونا اوكتياني ليستاري المجيستير

الكلمة الدلالية: المحاسبة المنزلية, ميزانية الأسرة, تمويل الأسرة, خطة, تسجيل, إستنتاج القرار

التمويل في حياة الزوجية يكون في ايد الازواج. تعتمد على ظاهرة اليوم, تدل ان زوجة لديهم دور كبير في تمويل الاموال المنزلية. انهم تحتاجو الى ستراتيجية لتمويلها. يهدف هذا البحث ليعرف اهمية المحاسبة في حياة الزوجية و كيف طريقة الازواج في طبق المحاسبة كميزانية الأسرة, تمويل الأسرة, خطة, تسجيل, إستنتاج القرار. تستخدم هذه البحث على المنهج النوعي اعتمادا على نظرية دراسة الظواهرية. اما جمع البيانات اجريت برؤية كل يوم تقنية الملاحظة, مقابلة, و دراسة التوثيق. اجرية هذا البحث في إسكان العائلة الجيس الإ ندونيسي لقوة البرية مالانج مع ستة مخبر.

يكتشف هذه الدراسة أن الأمهات يخططن لماليتهن لفترات شهرية ، والأمهات يسجلن احتياجاتهن بالإضافة إلى تسجيل إنجاز المعاملات المالية ، واتخاذ القرارات مثل الاستثمار والادخار مع مراعاة احتياجات ما تم تخطيطه وتسجيله. إن الدور الهام للمحاسبة وفوائد تطبيق المحاسبة في الحياة الزوجية مفيد في معرفة توزيع الدخل والنفقات في تلبية احتياجات الأسر ، مما يجعل التمويل الأسري مفصلاً ومنظماً بشكل جيد ، وأكثر انفتاحاً لرئيس الأسرة فيما يتعلق بالأنشطة المالية وتجنب الأسرة من أنشطة الدين.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia dari dulu hingga sekarang tidak dapat dipisahkan dari suatu benda yang dinamakan dengan uang, yang merupakan suatu alat tukar menukar salah satunya adalah jual beli dalam kehidupan sehari-hari untuk bisa memenuhi kebutuhan barang maupun jasa. Setiap harinya kebutuhan manusia akan barang dan jasa terus menerus semakin meningkat seiring dengan kebutuhan yang akan didapatkan dalam suatu rumah tangga (Manurung, 2013).

Rumah yang merupakan tempat tinggal, tempat berteduh, tempat beristirahat bahkan menjadi surga kehidupan dalam berumah tangga. Selain dari itu, rumah pun adalah tempat produksi dan konsumsi dalam kegiatan sehari-hari. Didalam rumah itu sendiri ada kesederhanaan dalam keromantisan berkeluarga yang terdapat suatu sumber daya yang mempunyai hubungan sosial antara keluarga yang satu dan keluarga lainnya. Secara keseluruhan kehidupan berumah tangga sangatlah komplit sehingga pentingnya pengaturan dan perencanaan keuangan didalam rumah tangga dimana kita dapat menemukan suatu kinerja praktek dalam pengembangan akuntansi secara tranparansi dan akuntabilitas didalam suatu pengelolaan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari.

Komite Terminologi AICPA (*The Comitte on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta

kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut (Lubis, 2014).

Akuntansi yang merupakan kajian yang sangat relevan untuk mempelajari fenomena yang terjadi saat ini, sehingga akuntansi dapat disejajarkan dengan institusi sosial lainnya seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan, seni dan literatur serta pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian akuntansi menjadi solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat saat ini (Manurung, 2013). Pengetahuan tentang ilmu akuntansi, anggaran dan perbendaharaan bukan hanya kegiatan yang menjadi rutinitas dilakukan oleh perusahaan-perusahaan industri, perdagangan atau semacamnya, namun sudah menjadi keharusan bagi sebuah rumah tangga untuk dapat melakukannya.

Menurut Adisaputro (2007), penganggaran adalah sistem perencanaan dan pengendalian yang digunakan secara luas untuk menjalankan tanggung jawab. Penganggaran merupakan bagian terpenting yang sangat dianjurkan bagi setiap orang termasuk penganggaran di dalam rumah tangga, penganggaran merupakan suatu teknik yang memfasilitasi suatu tindakan untuk mengontrol terhadap perencanaan keuangan, pengendalian dan pengelolaan aset keluarga dan merupakan suatu elemen terpenting dalam pencapaian tujuan-tujuan kolektif keluarga. Perlu disadari bahwa rumah tangga yang didalamnya terdapat suami, istri, dan anak-anak merupakan unit perusahaan yang terkecil. Di dalam keluarga atau rumah tangga perlu adanya anggaran pengelolaan keuangan keluarga yang bertujuan mengatur keluar masuknya keuangan keluarga menjadi lebih baik dan teratur.

Rumah tangga dilihat dari sudut pandang yang sempit maupun dari sudut pandang yang luas kesemuanya memerlukan tata kelola yang baik, teratur dan terkonsep. Jika salah satu dari ketiga hal tersebut tidak terpenuhi maka stabilitas rumah tangga pasti akan terganggu dan dapat mengakibatkan ketidaksinkronan yang baik untuk rumah tangga. Selain itu kebutuhan rumah tangga juga harus dikelola dengan baik terutama kebutuhan terhadap uang yang akan semakin bertambah. Semula uang yang dimiliki hanya digunakan untuk kepentingan diri sendiri setelah adanya keluarga maka dengan begitu juga harus menanggung kebutuhan-kebutuhan keluarganya, baik itu kebutuhan konsumsi rumah tangga, kebutuhan anak bila keluarga tersebut telah mempunyai anak. Kebutuhan dalam keluarga tidak hanya berupa kebutuhan-kebutuhan jangka pendek yang bersifat mendesak seperti belanja bulanan, uang pembayaran sekolah, rekening listrik, rekening telepon, transportasi ketempat kerja, dan lain-lain. Melainkan bila ditinjau secara lebih jauh terdapat kebutuhan lain di dalam keluarga yang sering kurang dipikirkan seperti pendidikan anak, pensiun, membeli rumah atau kendaraan, dan banyak lagi lainnya. Biasanya kita tidak bisa segera memenuhi kebutuhan semacam ini, sehingga kita perlu waktu untuk menyiapkan dananya terlebih dulu.

Ketidaktepatan pengelolaan keuangan rumah tangga dapat dilihat dari ketidakstabilan rumah tangga yang berindikasikan munculnya kredit macet atas pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan oleh rumah tangga pada lembaga keuangan baik lembaga keuangan bank maupun non bank (setiowati, 2016). Apabila pengelolaan keuangan rumah tangga dilakukan dengan baik maka hal

tersebut tidak akan terjadi dan disamping itu peran perempuan yang handal dalam akuntansi rumah tangga sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dengan konsep akuntansi sederhana maupun akuntansi kontemporer. Perempuan berlatih mengendalikan berbagai hal keuangan yang biasa disebut Menteri keuangan rumah tangga oleh para suaminya dan tidak dapat dipungkiri bahwa kaum istri lah yang biasanya bertugas mengatur lalu-lintas keuangan rumah tangga mereka sendiri, sementara suami telah melakukan tugas sebagai pencari penghasilan.

Salah satu informan yaitu bu Cyinthia mengatakan bahwa perempuan harus cerdas dalam hal apapun jika berumah tangga termasuk cerdas dalam merencanakan kehidupan untuk kedepannya karena tidak selamanya kita bersama terus dengan suami, apalagi jika menyinggung keuangan perempuan lah yang akan mengatur lalu-lintasnya. Perempuan yang cerdas dan cermat mengelola aset yang sudah dimiliki dan terus mengasah kemampuan untuk membuat aset tersebut berkembang dan menjadi optimal sesuai tujuan finansial keluarga maka akan memberi dampak besar bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan keluarganya.

Telah banyak kasus yang terjadi dalam sebuah rumah tangga yang terlibat masalah keuangan akibat suami atau istri yang berperilaku tidak bijak terhadap uang yang dimiliki bahkan berkembang sampai perceraian hingga pembunuhan. Kasus tersebut didasari karena tidak adanya perencanaan keuangan keluarga. Fakta menyebutkan bahwa selama tahun 2017, dari bulan januari hingga bulan mei sudah ada sekitar 2400 pasangan yang mengajukan perkara perceraian, baik

dari pihak istri maupun suami dan sebagian besar dari mereka bercerai karena alasan ekonomi (Saputro, 2017).

Kenyataan di atas membuktikan bahwa tidak hanya perusahaan yang mutlak mengelola keuangan secara baik, keluarga atau rumah tangga dan individu pun harus mahir menangani keuangannya agar pendapatan dan pengeluaran bisa diatur keseimbangannya. perencanaan keuangan keluarga sangat perlu karena tanpa membuat rencana, maka akan kesulitan untuk mencapai tujuan keuangan yang sudah ditetapkan karena tidak mempunyai panduan dan tolak ukur.

Menurut Rudianto (2008), bahwa Peran akuntansi secara sederhana adalah menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan. Dalam hal ini pihak-pihak berkepentingan disuatu perusahaan kecil keluarga adalah suami dan anak. Di Indonesia memiliki banyak kepala keluarga dengan profesi yang beraneka ragam yang salah satunya adalah profesi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Profesi tersebut dapat dipandang memiliki keuangan yang dapat dikategorikan aman, akan tetapi jika terjun kedalamnya sebagian dari mereka bahkan merasa kekurangan terus menerus. Disamping itu ada beberapa keluarga yang melakukan perencanaan keuangan dan memiliki kedisiplinan dalam setiap berkegiatan, hal tersebut memiliki keterkaitan dengan akuntansi yang telah di dapatkan sewaktu duduk dibangku sekolah.

Penelitian sebelumnya telah ada yang meneliti mengenai akuntansi rumah tangg yaitu Manurung (2013), dimana penelitian tersebut berjudul urgensi peran akuntansi dalam rumah tangga. Pada penelitian tersebut peneliti hanya memeriksa

praktisi akuntansi dengan mempraktekkan penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, serta perencanaan keuangan jangka panjang yang dapat disimpulkan bahwa akuntansi sangat berperan penting dalam kehidupan rumah tangga bagi keluarga akuntansi untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah informan yang akan diwawancarai dimana penelitian sebelumnya informan yang diwawancara adalah para praktisi akuntansi atau dosen-dosen bidang akuntansi sedangkan penelitian saat ini informan yang diwawancara adalah ibu rumah tangga.

Penelitian selanjutnya yaitu mengenai penerapan akuntansi dalam rumah tangga yang juga menggunakan studi fenomenologi yang dilakukan oleh Wibowo (2017). Wibowo mengatakan bahwa ibu-ibu merencanakan keuangannya dengan jangka waktu periode per bulan, ibu-ibu mencatat sebagian transaksi keuangannya, dan melakukan pengambilan keputusan dengan pertimbangan sesuai dengan kebutuhannya serta peran penting akuntansi dan manfaat penerapan akuntansi dalam kehidupan rumah tangga berguna untuk mengetahui distribusi pendapatan dan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, menjadikan keuangan rumah tangga menjadi terperinci dan terorganisir dengan baik serta menghindarkan keluarga dari aktivitas hutang. Perbedaan penelitian Wibowo dengan penelitian saat ini adalah objek yang dimana menjadi tempat penelitian berlangsung.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2014) mengenai pola pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga. Dalam penelitian Rahmah menyimpulkan bahwa dalam mengelola keuangan keluarga mereka kurang memenuhi kriteria pengelolaan yang baik, karena dalam pengelolaan yang baik harus memenuhi tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, atau pemeriksaan. Namun, dalam keluarga ibu rumah tangga cleaning service baru melaksanakan tahapan perencanaan saja, sedangkan pelaksanaan dan controlling belum dilaksanakan dengan baik. Perbedaan penelitian Rahmah dengan penelitian saat ini adalah informan yang diteliti dimana informan sebelumnya adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai cleaning service, sedangkan informan yang diteliti saat ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja maupun tidak bekerja pada keluarga TNI-AD Kota Malang.

Penelitian mengenai akuntansi rumah tangga tidak hanya dilakukan di Indonesia saja akan tetapi di luar negeri pun sudah ada yang meneliti mengenai akuntansi rumah tangga Roslender yang dikutip oleh Sukarsono (1998) dengan topik akuntansi modern dan mengemukakan bahwa *“Modern accountancy is a highly relevant subject study at the present time. Having designated it as an institution... in this way accountancy is being seen as the equivalent of the other major social institutions such as the family, religion, work, education, art and literature, and science and technology”*. Artinya, akuntansi modern itu adalah subyek pendidikan yang sangat relevan pada saat ini. Setelah dipilih sebagai lembaga institusi, dengan cara ini akuntansi dapat dilihat sebagai hal yang setara dengan lembaga sosial besar lainnya seperti keluarga, agama, pekerjaan,

pendidikan, seni dan sastra, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian akuntansi menjadi hal yang relevan untuk mempelajari fenomena yang sedang terjadi.

Fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini adalah banyaknya ibu rumah tangga yang membantu para suaminya dalam mencari penghasilan tambahan, baik bekerja dibidang swasta, maupun sebagai pedagang atau pengusaha. Akan tetapi beberapa ibu rumah tangga tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga berdampak terhadap kehancuran dari segi keuangannya dan dapat mendorong mereka melakukan pinjaman kepada pihak lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga dengan kata lain adalah hutang. Terkadang hutang menjadi alternatif jika rumah tangga sedang mengalami krisis keuangan. Disisi lain jika hutang dilakukan terus menerus maka dapat mengakibatkan hubungan tidak harmonis bahkan hal yang fatal akan terjadi seperti perceraian dan pembunuhan.

Kasus perceraian dan pembunuhan yang terjadi di Indonesia memiliki banyak faktor penyebab yang salah satunya adalah faktor ekonomi, dimana pengelolaan keuangan rumah tangga tidak maksimal. Pada tahun 2016 Menteri Sosial Khofifah Indar Prawansa menyatakan, Provinsi Jawa Timur merupakan penyumbang terbesar angka perceraian di Indonesia, yakni mencapai 47 persen atau mencapai sekitar 90.000 pasangan. Bahkan Pengadilan Agama Malang menerima 600 hingga 700 kasus perceraian per bulannya. Khofifah mengatakan, penyebab perceraian salah satunya adalah masalah ekonomi (kesejahteraan) dan prosesnya sebagian besar melalui gugatan atau perceraian yang diajukan pihak

istri. Pengadilan Agama Kabupaten Malang dua tahun terakhir faktor penyebab terjadinya perceraian yang disebabkan oleh ekonomi terus meningkat hingga mencapai ribuan orang.

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pembelajaran ekonomi dalam rumah tangga khususnya akuntansi yang dapat diterapkan dalam sebuah rumah tangga. Di Indonesia, penelitian mengenai akuntansi keluarga masih sangat kurang dan belum banyak yang berminat untuk meneliti, sehingga peneliti dengan memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang akuntansi dalam rumah tangga dengan segala kemampuan berusaha untuk mengeksplorasi penelitian-penelitian yang terkait. Tidak seorangpun yang ingin mengalami kondisi keuangan yang buruk. Namun, banyak juga individu yang tidak menyadari pentingnya perencanaan keuangan dalam kehidupan rumah tangganya. Salah satu tujuan dari pengelolaan keuangan adalah menghindari situasi yang disebut dengan defisit dalam keuangan, karena perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar, tetapi setiap orang baik kaya maupun miskin perlu membuat perencanaan hidupnya guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun perbedaannya hanya dalam pengalokasian dan pengelolaan uang.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisa kondisi dan perilaku akuntansi dari rumah tangga para TNI-AD dimana sebagian dari mereka memiliki usaha lain dalam artian mendapatkan tambahan penghasilan/pendapatan lain. Karena dengan penghasilan besar sangat membutuhkan perencanaan keuangan jika tidak merencanakan keuangan maka penghasilan besar tersebut

akan habis begitu saja untuk hal-hal yang mungkin tidak berguna. Adapun beberapa dari mereka telah menerapkan akuntansi rumah tangga hanya dasarnya saja yaitu mereka merencanakan kegiatan dalam bulan ini kemudian mereka mencatat didalam buku khusus keuangan mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengangkat judul ***“Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Keluarga TNI-AD Kota Malang)”***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat diambil perumusan masalahnya yaitu : “Bagaimana Peran Akuntansi dalam rumah tangga keluarga TNI-AD Kota Malang menurut pandangan ibu rumah tangga?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang peran penting akuntansi dalam rumah tangga keluarga TNI-AD Kota Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dari khalayak intelektual pada umumnya, bagi pengembangan kelimuan baik dari aspek teoritis maupun praktisi, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, dan keilmuan dalam bidang akuntansi manajemen.

1.4.2 Manfaat praktisi

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui apakah peran penting akuntansi rumah tangga dalam kehidupan berumah tangga, dan mengetahui cara para informan dalam menerapkan akuntansi rumah tangga dalam merencanakan, mengevaluasi, dan mempertanggung jawabkan dalam keuangan keluarganya.

b. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai bahan perbandingan untuk para penelitian selanjutnya dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan bacaan masyarakat dan masukan untuk masyarakat umum. Khususnya untuk mahasiswa, dosen, dan instansi terkait perekonomian yang khususnya dibidang keuangan.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui bagaimana pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga dan dapat menerapkan akuntansi rumah tangga dalam keuangan keluarganya, sehingga suatu keluarga atau masyarakat tersebut dapat mempermudah dalam merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan hidupnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu Relevan

Peneliti terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan masukan serta bahan kajian berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Septian Kurnia Fandi Wibowo (2017)	Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu Rumah Tangga di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo)	Metode kualitatif dengan dasar teoritis studi fenomenologi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seorang ibu rumah tangga merencanakan keuangannya dengan jangka waktu periode per bulan, dan melakukan pencatatan sebagian transaksi keuangannya, serta melakukan pengambilan keputusan dengan pertimbangan sesuai dengan kebutuhannya.
2.	Mochamad Dimas Pratama (2017)	Peran Akuntansi dalam Menentukan Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena pada Ibu Rumah Tangga di	Metode kualitatif dengan dasar teoritis studi fenomenologi.	Hasil dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga melakukan pencatatan sebagai pengingat bahwa telah melakukan transaksi apa saja dalam, sehingga dapat menjadi strategi oleh ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan bulan berikutnya.

		Surabaya)		
3.	Nur Eka Setiowati (2016)	Perempuan, Strategi Nafkah dan Akuntansi Rumah Tangga	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Bentuk praktik akuntansi dalam rumah tangga merupakan suatu skema dalam penghindaran hutang terhadap para kreditur maupun pemakaian kartu kredit yang berlebihan sehingga peran istri (perempuan) sangatlah penting untuk melihat setiap kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus diperlukan dalam rumah tangga di dalam penentuan pengambilan keputusan yang terpenting serta perencanaan-perencanaan yang harus mereka lakukan demi kebutuhan anak-anak mereka nantinya disertai dengan komunikasi antara suami dan istri.
4.	Sitti Rahmah (2014)	Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga (Studi pada Ibu Rumah Tangga yang	Metode Kualitatif	Hasil Penelitian ini adalah dalam mengelola keuangan keluarga mereka kurang memenuhi kriteria pengelolaan yang baik, karena daam pengelolaan yang baik harus memenuhi

		Bekerja Sebagai Cleaning Service di UIN Sultan Syarif Kasim Riau)		tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, atau pemeriksaan. Namun, dalam keluarga ibu rumah tangga cleaning service baru melaksanakan tahapan perencanaan saja, sedangkan pelaksanaan dan controlling belum dilaksanakan dengan baik.
5.	Daniel T. H. Manurung (2013)	Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)	Metode Kualitatif dengan dasar teoritis studi fenomenologi	Hasil dari penelitian ini adalah Pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga bagi keluarga akuntan (pendidik dan praktisi) untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga.

Wibowo (2017) melakukan penelitian yang berjudul *“Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu Rumah Tangga di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting akuntansi dalam rumah tangga dan mengetahui bagaimana cara ibu-ibu dalam menerapkan akuntansi rumah tangga mengenai tiga hal yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari penelitian yang sudah dilakukan dengan topik akuntansi rumah tangga ini yaitu ibu-ibu merencanakan keuangannya dengan jangka waktu periode per bulan,

ibu-ibu mencatat sebagian transaksi keuangannya, dan melakukan pengambilan keputusan dengan pertimbangan sesuai dengan kebutuhannya. Peran penting akuntansi dan manfaat penerapan akuntansi dalam kehidupan rumah tangga yaitu berguna untuk mengetahui distribusi pendapatan dan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, menjadikan keuangan rumah tangga menjadi terperinci dan terorganisir dengan baik serta menghindarkan keluarga dari aktivitas hutang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, Penelitian ini obyek penelitian yang diteliti yaitu Keluarga TNI-AD Kota Malang, sedangkan penelitian terdahulu obyek yang diteliti yaitu Ibu rumah tangga di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo.

Pratama (2017) melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Akuntansi dalam Menentukan Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena pada Ibu Rumah Tangga di Surabaya)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran akuntansi dalam menentukan strategi mengelola keuangan rumah tangga. Penelitian ini dilakukan di wilayah Surabaya dengan ibu rumah tangga yang menjadi informan pada penelitian ini. Penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa informan yang memiliki latar belakang pekerjaan baik itu yang sedang bekerja maupun yang telah tidak bekerja cenderung melakukan pencatatan dalam keuangan keluarga. Sedangkan ibu rumah tangga yang tidak memiliki latar belakang mengenai akuntansi cenderung tidak melakukan kegiatan pencatatan. Temuan lain dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga melakukan pencatatan untuk membuktikan kepada sang suami agar mengerti apa saja pengeluaran yang telah dilakukan oleh ibu rumah tangga. Sehingga ibu rumah tangga merasa tidak

resah apabila sang suami menanyakan mengenai uang belanja yang habis begitu saja. Pencatatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga adalah pencatatan sederhana, hanya menuliskan nama akun dan saldo pada buku catatan atau memo, pencatatan tersebut dilakukan oleh ibu rumah tangga pada saat terjadinya pengeluaran. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, Penelitian ini obyek penelitian yang diteliti yaitu Keluarga TNI-AD Kota Malang, sedangkan penelitian terdahulu obyek yang diteliti yaitu Ibu rumah tangga di Kota Surabaya.

Setiowati (2016) melakukan penelitian yang berjudul *“Perempuan, Strategi Nafkah dan Akuntansi Rumah Tangga”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Peran istri (perempuan) sangatlah penting untuk melihat setiap kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus diperlukan dalam rumah tangga di dalam penentuan pengambilan keputusan yang terpenting serta perencanaan-perencanaan yang harus mereka lakukan demi kebutuhan anak-anak mereka nantinya disertai dengan komunikasi antara suami dan istri. Sehingga perlunya suatu bentuk pencatatan dalam setiap transaksi-transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran dalam rumah tangga di sertai dengan bukti-bukti (nota, bon, kwitansi, dll) demi menghindari kesalahpahaman antara suami dan istri serta perlunya suatu pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang dalam mengelola keuangan keluarga yang baik dan lebih tepat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian

sekarang, Pada penelitian ini obyek penelitian yang diteliti yaitu Ibu rumah tangga keluarga TNI-AD Kota Malang, sedangkan penelitian terdahulu obyek penelitian yang diteliti yaitu perempuan di daerah Kabupaten Cirebon.

Rahmah (2014) melakukan penelitian yang berjudul *“Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga (Studi pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Sebagai Cleaning Service di UIN Sultan Syarif Kasim Riau)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang perempuan atau ibu rumah tangga bekerja sebagai cleaning service di UIN Suska Riau dan untuk mengetahui pola pengelolaan keuangan keluarga perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai cleaning service di UIN Suska Riau. Dalam mengelola keuangan keluarga mereka kurang memenuhi kriteria pengelolaan yang baik, karena dalam pengelolaan yang baik harus memenuhi tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, atau pemeriksaan. Namun, dalam keluarga ibu rumah tangga cleaning service baru melaksanakan tahapan perencanaan saja, sedangkan pelaksanaan dan controlling belum dilaksanakan dengan baik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, Penelitian ini obyek yang diteliti yaitu Ibu rumah tangga yang bekerja atau pun tidak bekerja pada keluarga TNI-AD Kota Malang, sedangkan penelitian terdahulu obyek yang diteliti hanya ibu rumah tangga yang bekerja sebagai cleaning service di UIN Suska Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran penting akuntansi dan mengungkap bagaimana ibu rumah tangga dalam menerapkan akuntansi rumah tangganya, sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui latar belakang seorang perempuan atau ibu rumah tangga dan untuk mengetahui pola

keuangan keluarga perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai cleaning service di UIN Suska Riau.

Manurung (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan keuangan keluarga yang berorientasi untuk mengupas pengelolaan keuangan pada keluarga dosen akuntansi di Universitas Widyatama. Pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga bagi keluarga akuntan (pendidik dan praktisi) untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Obyek yang diteliti pada penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga keluarga TNI-AD Kota Malang baik yang sedang bekerja ataupun yang tidak bekerja, sedangkan penelitian terdahulu obyek yang menjadi penelitian yaitu dosen-dosen akuntansi dari latar belakang yang berbeda yang bekerja di Universitas Widyatama.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Fenomenologi Maurice Merleau-Ponty

Merleau-Ponty membangun varietas fenomenologi dengan menekankan pada struktur pengalaman manusia. Namun tidak seperti Husserl, Heidegger, dan Sartre, Merleau-Ponty menggunakan pendekatan psikologi eksperimen. Ia menolak gagasan-gagasan psikologi perilaku dan analisis. Ia lebih fokus pada

“body image”, yakni pengalaman akan tubuh kita sendiri dan bagaimana pengalaman itu berpengaruh pada aktivitas yang kita lakukan.

Fenomenologi berasal dari kata Yunani, *phainomenon* yang merujuk pada arti “yang menampak”. Fenomena adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Sehingga, suatu objek ada dalam relasi kesadaran. Fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berpikir yang mempelajari fenomena manusiawi tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena tersebut serta realitas objektif dan penampakannya (Kuswanto, 2009).

Fenomenologi adalah kajian tentang perihal yang tampak, ilmu tentang perilaku-perilaku yang tampak, tentunya perilaku-perilaku tersebut adalah pada sesuatu yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Fenomenologi kemudian diartikan pula sebagai ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari sesuatu obyek (Leksono, 2013).

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung. Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2010).

Demikian dapat disimpulkan bahwa teori fenomenologi yaitu memahami realitas atau kejadian yang terjadi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peran akuntansi dalam lingkungannya masyarakat dan penerapan akuntansi rumah tangga pada ibu rumah tangga dapat menghasilkan kondisi keuangan keluarga yang baik.

2.2.1.1 Macam-Macam Fenomenologi

Berikut adalah macam-macam Fenomenologi (Kuswarno, 2009) :

a. Fenomenologi Schutz

Schutz adalah orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Itulah sebabnya dalam pembahasan metodologi fenomenologi, Schutz mendapat prioritas yang utama. Schutz mengawali pemikirannya dengan mengatakan bahwa objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Jadi sebagai peneliti sosial, kita pun harus membuat interpretasi terhadap realitas yang diamati. Orang-orang saling terkait satu sama lain ketika membuat interpretasi ini dan penelitian sosial bertugas untuk menjelaskan secara ilmiah proses ini.

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menggunakan metode interpretasi yang sama dengan orang yang diamati, sehingga peneliti bisa masuk kedalam dunia interpretasi orang yang dijadikan objek penelitian. Pada praktiknya peneliti mengasumsikan dirinya sebagai orang yang tidak tertarik atau bukan bagian dari dunia orang yang diamati. Bagi Schutz, tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat. Sehingga

tindakan seseorang itu bisa jadi hanya merupakan peniruan dari tindakan orang lain yang ada di sekelilingnya.

Peneliti sosial dapat menggunakan teknik tindakan manusia untuk mendekati dunia kognitif objek penelitiannya. Memilih salah satu posisi yang dirasakan nyaman oleh objek penelitiannya, sehingga ia merasa nyaman di dekat peneliti dan tidak membuat biasa hasil penelitian. Karena ketika seseorang merasa nyaman, ia akan menjadi dirinya sendiri. Ketika ia menjadi dirinya sendiri inilah yang menjadi bahan kajian peneliti sosial.

b. Fenomenologi Transendental Husserl

Husserl sangat tertarik dengan penemuan makna dan hakikat dari pengalaman. Dia berpendapat bahwa terdapat perbedaan antara fakta dan esensi dalam fakta, atau dengan kata lain perbedaan antara yang real dan yang tidak. Oleh karena itu secara metodologis, fenomenologi bertugas untuk menjelaskan *things in themselves*, mengetahui apa yang masuk sebelum kesadaran, dan makna dan esensi-nya, dalam intuisi dan refleksi diri. Proses ini memerlukan penggabungan dari apa yang tampak, dan apa yang ada dalam gambaran orang yang mengalaminya. Jadi gabungan antara yang nyata dan yang ideal.

Proses transformasi dari pengalaman empiris ke makna esensi ini yang oleh Husserl dinamakan “ideation”. Dalam “ideation” ini, objek yang muncul dalam kesadaran bersatu dengan objek itu sendiri, untuk menghasilkan makna yang dijadikan dasar bagi pengetahuan. Dengan demikian makna itu ada dalam hubungan objek nyata dengan objek dalam kesadaran. Apa yang

muncul dalam kesadaran itulah yang disebut realitas yang sebenarnya. Sementara apa yang berwujud di dunia adalah hasil belajar. Berikut adalah komponen-komponen konseptual (unit-unit analisis) dalam fenomenologi transendental Husserl:

1. Kesengajaan, dengan konsep kesengajaan ini Husserl menunjukkan bahwa untuk menciptakan makna itu harus ada kerja sama antara “aku” dengan dunia di luar “aku”. Pada sisi lain, persepsi, memori, harapan penilain dan sintesis *noemata* (makna yang dibuat), memungkinkan manusia untuk melihat objek walaupun objek itu tidak terlihat lagi. Seperti halnya ketika kita berpikir mengenai laut, walaupun kita tidak berada di dekat atau melihat laut. Kesengajaan itu sendiri dibangun oleh beberapa konsep pokok diantaranya; identitas dan temporalitas, simbolis dan intuitif, tekstur dan struktur, persepsi atau konsepsi, dan masalah waktu. Oleh karena makna itu hasil kerja sama antara ‘objek real’ dengan ‘objek dalam persepsi’, maka kesengajaan dibentuk oleh dua konsep utama, yaitu *noema* dan *noesis*.
2. *Noema* dan *noesis*, *noesis* merupakan bahan dasar pikiran dan roh manusia yang menyadarkan kita akan makna, ketika kita mempersepsi, mengingat, menilai, merasa, dan berpikir. Sedangkan *noema* adalah sesuatu yang diterima oleh panca indera manusia yang dapat diartikan tetap dan disertai bukti-bukti yang akurat. Terdapat kaitan yang erat antara *noema* dan *noesis*, walaupun secara prinsip keduanya sangatlah berbeda. *Noema* akan membimbing kita pada *noesis*. Tidak akan ada *noesis* bila kita tidak

memiliki noema sebelumnya. Jadi pengetahuan itu ada sebelum kita berpikir mengenainya.

3. Intuisi, yakni proses kehadiran esensi fenomena dalam kesadaran. Intuisi lah yang menghubungkan noema dan noesis. Dengan kata lain intuisi lah yang mengubah noema menjadi noesis. Inilah sebabnya mengapa konsep fenomenologi Husserl dinamakan fenomenologi transendental, karena terjadi dalam diri individu secara mental. Dengan demikian ego memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena ego dan super ego lah yang menggerakkan intuisi, guna mengubah noema menjadi noesis.

2.2.1.2 Tahapan Fenomenologi

Berikut adalah tahapan-tahapan kegiatan dalam perencanaan penelitian fenomenologi (Kuswarno, 2009) :

a. Membuat daftar pertanyaan

Pertanyaan penelitian sangat penting kedudukannya dalam dalam penelitian fenomenologi, karena data penelitian yang tepat, akan diperoleh melalui pertanyaan yang tepat pula. Berikut adalah syarat-syarat yang harus ada dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian fenomenologi:

1. Mencakup makna sosial dan personal yang akurat
2. Dinyatakan dalam kalimat yang jelas dan kongkrit
3. Kata-kata kunci dalam pertanyaan penelitian sebaiknya didefinisikan dan didiskusikan terlebih dahulu, sehingga dapat menggambarkan tujuan penelitian secara langsung

4. Fokus/kata kunci dalam pertanyaan penelitian, menentukan topik penelitian, dan bagaimana pengumpulan data dilakukan
 5. Pertanyaan penelitian mampu membangun ketertarikan yang kuat terhadap topik penelitian
 6. Latar belakang ketertarikan peneliti terhadap topik penelitian, sebaiknya tergambar dalam pertanyaan penelitian, karena akan membimbing kepada inti dan permasalahan yang dibahas
 7. Pertanyaan penelitian yang dikelola dalam bentuk pertanyaan yang spesifik, akan memunculkan, merangkaikan, dan menyentuh permasalahan inti yang dibahas
 8. Membiarkan aspek-aspek dalam topik penelitian memasuki kesadaran informan
- b. Menjelaskan latar belakang penelitian

Menurut Moustakas seorang peneliti fenomenologi perlu untuk menjelaskan latar belakang ketertarikannya pada topik penelitian atau permasalahan yang dibahas. Hal ini akan membuat lebih fokus pada inti penelitian, dan diharapkan mengurangi bias dari penelitian. Biasanya latar belakang penelitian dinyatakan juga dalam perumusan pertanyaan penelitian.

Berdasarkan analisis metariset yang pernah dilakukan biasanya masalah penelitian kualitatif lebih beragam, dibandingkan penelitian kuantitatif. Hanya uniknyalah cara peneliti menyampaikan latar belakang pada umumnya lebih menyukai gaya komunikasi melingkar. Sebagai contoh untuk menjelaskan latar belakang penelitian tentang fenomena akuntansi dalam

rumah tangga dengan gaya komunikasi melingkar, misalnya peneliti mulai menguraikan tentang situasi global dunia, masalah rusaknya hubungan rumah tangga yang menjadi pembahasan sosial media atau mengungkap teori-teori tentang perceraian, pembunuhan, perselingkuhan, kekerasan rumah tangga, meningkatnya angka perceraian di perkotaan, dan pada akhirnya menguraikan pentingnya meneliti akuntansi rumah tangga di Kota Malang.

Cara menjelaskan latar belakang penelitian yang langsung pada penelitian fenomenologi akan membawa peneliti lebih fokus pada inti peneliti daripada penyampaian dengan gaya komunikasi melingkar. Jika memungkinkan kalimat pertama dalam latar belakang penelitian adalah inti atau fokus penelitian, bukan menjelaskan masalah yang bersifat umum, sehingga uraian lebih bersifat deduktif.

c. Memilih informan

Tidak ada kriteria yang pasti untuk menentukan informan penelitian. Namun demikian aspek-aspek demografis perlu mendapat perhatian yang utama, seperti usia, agama, suku, jenis kelamin, status ekonomi. Diperlukan penelaahan yang mendetail berkaitan dengan aspek demografis ini, agar sesuai dengan topik penelitian. Berikut adalah beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam memilih informan dalam penelitian fenomenologi:

1. Informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama.

2. Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasilnya akan diperoleh data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama.
4. Bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.
5. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Jumlah informan dalam penelitian fenomenologi juga tidak ditentukan.

Faktor terpenting memilih informan adalah karena diharapkan dapat menggambarkan makna dari fenomena/peristiwa secara detail. Biasanya jumlah informan dalam penelitian fenomenologi, sampai dengan sepuluh orang.

d. Telaah dokumen

Ada empat jenis analisis literatur atau telaah dokumen yang biasa digunakan dalam penelitian fenomenologi. Keempat jenis telaah dokumen itu adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan intergratif, mencakup tinjauan terhadap pengetahuan yang sudah pasti, yakni dari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.
2. Tinjauan teori, mencakup tinjauan terhadap catatan-catatan mengenai eksistensi permasalahan yang sedang dibahas.

3. Tinjauan metodologi penelitian, mencakup tinjauan terhadap metodologi penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.
4. Tinjauan tematik, yakni tinjauan terhadap tema-tema inti yang muncul dalam penelitian-penelitian fenomenologi sebelumnya.

Adapun sumber-sumber rujukan bagi telaah dokumen yang diperbolehkan dalam penelitian fenomenologi, adalah sebagai berikut ini:

1. Abstrak disertasi, tesis, skripsi, karya ilmiah, atau hasil penelitian fenomenologi yang telah dipublikasikan.
2. Buku-buku referensi.
3. Orang yang ahli dalam permasalahan penelitian.
4. Perbincangan dengan dosen dan mahasiswa lain.
5. Dokumen-dokumen yang relevan, misalnya arsip pemerintah, kutipan peraturan, dsb.
6. Seminar atau pertemuan yang membahas topik yang relevan dengan permasalahan penelitian.
7. Kamus, ensiklopedi, dan thesaurus.
8. Jurnal-jurnal dan bahan tulisan yang lain.

2.2.2 Penganggaran

Menurut Adisaputro (2007), penganggaran adalah sistem perencanaan dan pengendalian yang digunakan secara luas untuk menjalankan tanggung jawab dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, realisasi, dan pertanggung jawaban.

Menurut Rudianto (2010) anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan

sistematis. Penulisan dalam bentuk angka adalah untuk memudahkan anggota organisasi melihat target yang ingin dicapai organisasi. Rencana kerja tersebut merupakan suatu sasaran yang harus diupayakan untuk dicapai oleh seluruh anggota organisasi. Tanpa ada upaya serius untuk mencapainya, maka anggaran yang disusun oleh sebuah organisasi tidak terlalu banyak manfaatnya.

Langkah-langkah positif harus diambil dalam sebuah organisasi untuk merealisasikan apa yang direncanakan di dalam anggaran, agar anggaran tersebut menjadi target yang harus dicapai dalam sebuah organisasi. Anggaran juga harus disusun dengan menggunakan suatu urutan tertentu, bukan acak-acakan. Penyusunan anggaran dengan urutan yang baik adalah untuk mempermudah memahami apa yang harus dicapai dan untuk melihat hubungan antara suatu bagian rencana kerja dengan bagian lainnya (Rudianto, 2010).

Anggaran keuangan keluarga merupakan bagian dari perencanaan keuangan keluarga. Bahkan sebagian peneliti menyebutkan bahwa pusat dari perencanaan keuangan keluarga adalah proses penganggaran keuangan yang merupakan perwujudan dari perencanaan keuangan yang dibuat berlandaskan pada tujuan individu baik jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun empat landasan dalam mengatur anggaran rumah tangga:

1. Anggap keluarga sebagai unit bisnis yang unik
2. Keluarga harus menentukan tujuan perjalanan
3. Lalu menentukan pembagian kewajiban dari masing-masing kepala
4. Memilah mana masalah yang mendesak dan mana yang penting (Pramono, 2009).

Pembuatan anggaran rumah tangga itu tidak lah sulit melainkan terkadang terasa sulit dalam membangun disiplin dalam memetuhi dan melaksanakan apa yang sudah dianggarkan dan disepakati bersama. Maka dari itu, fokus utama dalam niat dan tekad yang kuat dari semua anggota keluarga dengan melalui beberapa prinsip (Tamanni, 2013):

1. Dalam menyusun anggaran adalah partisipasi semua pihak dalam keluarga. Sangat penting untuk mengakomodasi semua kebutuhan dan menciptakan rasa memiliki. Untuk anak-anak, kegiatan menyusun anggaran akan merupakan latihan yang menyenangkan, mendidik, forum menyampaikan aspirasi, dan menjadi ajang latihan pengelolaan keuangan dari usia dini.
2. Anggaran sebaiknya dilakukan secara berkala dan lazimnya setahun sekali. Namun, setiap tiga atau enam bulan sekali, anggaran yang telah disusun harus dimonitor dan dibandingkan dengan pengeluaran aktual. Sekiranya ada pengeluaran yang menyimpang atau melebihi anggaran, harus segera diambil tindakan pencegahan. Namun, kalau pengeluaran lebih sedikit, segera disisihkan jumlah yang lebih ke dalam bentuk simpanan.
3. Mulailah dengan menghitung jumlah pendapatan yang akan diterima. Syarat utama dalam menghitung pendapatan adalah harus konservatif. Tidak boleh menganggarkan pendapatan yang tidak realistis, apalagi dari sumber yang tidak jelas atau belum pasti. Misalnya, pembayaran piutang oleh teman, bonus, dan gaji ke-13. Selain itu, perlu juga disepakati apakah hanya pendapatan suami yang dihitung atau kedua-duanya. Hal ini merupakan hal paling prinsipil dalam mengatur keuangan keluarga. Ketika suami istri

sepakat untuk mengelola keuangan secara bersama, semua pendapatan dan pengeluaran harus diperhitungkan bersama-sama.

4. Susunlah anggaran belanja secara komprehensif dan susun sesuai dengan prioritas. Jika perlu, susunlah sesuai dengan skala prioritas tersebut, misalnya primer, sekunder, atau tersier. Dalam istilah agama, skalanya adalah *dharuriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*. Perbedaan antara kedua skala ini cukup besar sebesarnya, misalnya antara primer dan *dharuriyyat*. Primer mungkin hanya bersifat utama, sementara *dharuriyyat* bisa diartikan ‘apa saja yang tanpa itu kita akan binasa’. Penyusunan dengan skala ini penting untuk menentukan mana yang benar-benar perlu dan mana yang bisa dikurangi atau dihilangkan, sekiranya anggaran defisit.
5. Anggaran belanja harus menampung unsur-unsur penting dalam sebuah kehidupan, seperti zakat, tabungan, liburan, emergensi, dan hal lain yang mungkin sangat spesifik, tetapi sangat penting.
6. Santai dan buat kegiatan ini menyenangkan. Jika perlu, buat kompetisi di antara sesama anggota keluarga, misalnya siapa yang sangat taat dengan anggaran. Terakhir, disiplin, disiplin, dan disiplin dalam pengeluaran.

2.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi (Adisaputri, 2007).

Perencanaan adalah pemilihan tujuan dengan menggunakan asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan formulasi dari suatu aktivitas dan diyakini diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Fahmi, 2016).

Perencanaan keuangan adalah suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun secara jangka panjang (Fahmi, 2016). Dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari Ibu rumah tangga perlu menentukan suatu konsep perencanaan yang diperlukan dan harus dibuat secara matang dengan tujuan untuk menghindari berbagai masalah yang kemungkinan muncul di kemudian hari.

Perencanaan keuangan tidak selalu digunakan untuk perusahaan saja dalam kegiatan usaha atau bisnis, akan tetapi pengetahuan tentang perencanaan keuangan juga harus diketahui dan penting untuk diterapkan untuk masing-masing individu dalam lingkup keluarga. Perencanaan keuangan keluarga secara sederhana berkaitan dengan seberapa besar uang yang keluar untuk di pergunakan memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga, dan seberapa besar uang masuk yang di peroleh dari sumber penghasilan, serta seberapa besar uang yang digunakan untuk menabung agar dapat mencapai tujuan keuangan keluarga (Sundjaja, 2010 : 435).

Manurung (2013), menjelaskan bahwa perencanaan keuangan dalam suatu rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya adalah proses ketercapaian atau proses keberhasilan yang dapat di ukur. Setiap

kebutuhan dalam rumah tangga dapat diketahui bila proses dalam merencanakan keuangan dapat dilakukan secara terperinci.

Dikarenakan bahwa perencanaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk masa depan sebagai cadangan dan lebih mengetahui akan kebutuhan di dalam kehidupan sehari-harinya baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kehidupan berumah tangga perlu adanya cadangan anggaran untuk menghindari setiap kejadian-kejadian pembengkakan pengeluaran dalam rumah tangga serta penghindaran hutang terhadap pihak ketiga.

Menurut pratiwi (2010) sebuah keluarga sangat perlu melakukan perencanaan keuangan dalam keluarganya, baik keluarga yang mempunyai penghasilan yang kurang maupun keluarga yang mempunyai penghasilan yang cukup atau lebih. Karena dengan melakukan sebuah perencanaan keuangan yang tepat maka akan dapat membantu segala permasalahan yang terkait dengan uang, sehingga uang yang di miliki tidak terpakai sia-sia untuk hal yang tidak penting.

Perencanaan keuangan disini semata-mata bukan hanya bagi kalangan keluarga yang sudah dikaruniai anak melainkan bagi pasangan yang baru berumah tangga sehingga mereka harus benar-benar matang dalam mengatur setiap keuangan dalam rumah tangganya termasuk kebutuhan yang benar-benar terpenting dan harus didahulukan.

Sebuah pendekatan dalam proses perencanaan penganggaran rumah tangga sangat diperlukan untuk dapat mengendalikan sejumlah anggaran pengeluaran dalam rumah tangga sehingga ada pembatasan atas hal-hal yang sangat *urgent* dikeluarkan dan penghematan untuk dapat melakukan suatu penghematan.

2.2.2.2 Pencatatan

Menurut Manurung (2013) Pencatatan adalah bagian kedua dalam sebuah proses akuntansi dalam merencanakan keuangan rumah tangga agar mengetahui seberapa penting biaya atau anggaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta agar dapat mempertahankan uang yang dimiliki oleh keluarga tersebut dan jika ada sisa bisa untuk ditabung.

Pencatatan akuntansi rumah tangga ini digunakan oleh Ibu – ibu rumah tangga untuk meminimalisir biaya-biaya yang untuk kebutuhan dan nantinya juga akan dapat mengetahui total pengeluaran pada setiap saat transaksinya sehingga nanti di akhir bulan dapat mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan.

Proses pencatatan dalam rumah tangga juga sangat diperlukan karena itu merupakan bagian dari setiap perencanaan penganggaran. Pencatatan disini merupakan setiap bentuk akan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang paling utama di dalam rumah tangga, karena dengan melakukan pencatatan maka proses keuangan keluarga akan dapat dikendalikan dengan baik dan Ibu rumah tangga pun juga akan mengetahui seberapa besar uang yang menjadi pemasukan baik itu harian, mingguan, atau bulanan, serta mengetahui seberapa besar pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistem pencatatan akuntansi dalam rumah tangga diharuskan ada buku kas yang tersusun rapi.

Proses pencatatan disini sangat diperlukan bagi setiap pasangan dalam rumah tangga. Pasangan rumah tangga yang sudah dikaruniai anak maupun yang baru berumah tangga juga sanga perlu unmtuk melakukan pencatatan yang rutin akan setiap anggaran yang akan mereka keluarkan serta perlu adanya

menyediakan dana cadangan (deposito) dalam tabungan jika suatu saat nanti akan diperlukan sewaktu-waktu untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

2.2.2.3 Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, hingga terbentuknya suatu kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai untuk pedoman basis dalam pengambilan keputusan (Fahmi, 2016). Oleh karena itu begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau kesalahan yang tersembunyi karena faktor ketidakhati-hatian dalam pengkajian masalah.

Pengambilan keputusan dalam keuangan keluarga sama hal nya dengan sebuah investasi baik dari segi jangka panjang atau segi jangka pendek, karena pada setiap keputusan pembelian atau transaksi yang lain untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan pada rumah tangganya (Manurung, 2013). Kebijakan atau keputusan yang di ambil tidak boleh dilakukan secara terburu-buru dan harus dipikirkan dengan baik dan secara matang. Hal seperti ini seringkali terjadi pada kehidupan rumah tangga yang sudah lama berumah tangga atau baru berumah tangga dan yang sudah dikaruniai anak.

Kebutuhan yang hampir setiap hari yang selalu melonjak dan diskon-diskon yang tersebar dimana-mana terkadang membuat kehidupan berumah tangga jadi selalu ber keinginan untuk belanja serta tidak memikirkan hal tersebut apakah sangat diperlukan saat ini ataupun tidak. Padahal masih banyak keperluan lain yang lebih penting dan berguna untuk kehidpannya sehari-hari. Di dalam

praktek akuntansi perlu adanya dana cadangan untuk menghindari akan harga-harga kebutuhan yang meningkat serta pengeluaran-pengeluaran yang terlalu besar sehingga adanya suatu antisipasi untuk penghindaran hutang terhadap para rentenir dan penggunaan kartu kredit yang tidak efektif dan efisien.

2.2.3 Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga

Dalam setiap rumah tangga, tentu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah anggota keluarga yang ada dalam keluarga tersebut. Apabila jumlah anggota dalam keluarga tersebut tergolong banyak, maka kebutuhan yang harus dipenuhi akan banyak pula. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah anggota keluarga yang ada sedikit maka kebutuhan dalam keluarga tersebut akan sedikit pula.

Dalam mengelola keuangan rumah tangga tentu memerlukan strategi agar kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Ligwina (2011) menjelaskan beberapa strategi untuk mengelola keuangan dalam rumah tangga secara sederhana, yaitu:

- a. Pahami *portofolio* keuangan keluarga, dalam setiap rumah tangga tentu harus mengetahui isi tabungan, jumlah tagihan, biaya asuransi, dan lainnya. Hal ini harus dipahami oleh setiap keluarga berkaitan dengan kewajiban apa saja yang harus di bayarkan kepada pihak kedua maupun pihak ketiga.
- b. Susun rencana keuangan atau anggaran, rencana keuangan yang realistis membantu setiap keluarga untuk bersifat objektif dalam hal pengeluaran yang berlebihan. Setiap rumah tangga tidak perlu ideal, sehingga lupa kebutuhan untuk diri sendiri. Yang terpenting adalah anggarkan jumlah yang realistis

sehingga setiap pelaku pengelola keuangan rumah tangga harus patuh dengan anggaran tersebut.

- c. Pikirkan antara kebutuhan dan keinginan, tidak jarang setiap rumah tangga membelanjakan uang untuk hal yang tidak terlalu penting atau hanya didorong keinginan, bukan kebutuhan. Hal yang diinginkan tersebut secara langsung dapat menambah daftar belanja sedangkan hal tersebut hanyalah keinginan semata tidak untuk kebutuhan dalam keluarga. Keinginan haruslah dipisahkan dalam perencanaan keuangan rumah tangga dan harus dikesampingkan hal tersebut, karena hal yang utama dalam rumah tangga adalah kebutuhan haruslah terpenuhi terlebih dahulu.
- d. Meminimalkan belanja konsumtif, perilaku hidup setiap keluarga cenderung konsumtif, hal tersebut akan menambah jumlah pengeluaran dalam rumah tangga. Kondisi yang konsumtif tersebut haruslah dikurangi karena dapat digunakan untuk hal-hal lain atau kebutuhan lainnya yang lebih bermanfaat.
- e. Tetapkan tujuan atau cita-cita finansial, menyusun target keuangan yang ingin dicapai secara berkala dapat dilakukan dalam setiap rumah tangga. Tetapkan tujuan yang spesifik, realistis, terukur, dan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan ini membantu agar lebih fokus merancang keuangan jangka panjang yang lebih baik.
- f. Menabung dan berinvestasi, setiap pendapatan yang diterima dalam setiap rumah tangga tentu harus disisihkan untuk tabungan dan investasi jangka panjang. Sebaiknya setiap rumah tangga memiliki rekening yang terpisah untuk tabungan dan kebutuhan sehari-hari agar dapat mengukur berapa

simpanan yang dapat digunakan apabila terjadi hal-hal yang tidak terduga. Dalam memilih investasi harus dipikir secara cermat agar tidak menjadi investasi yang sia-sia karena hal ini akan merugikan.

2.2.4 Peran Ibu Rumah Tangga

Menurut Rahmah (2014), seorang perempuan sebagai Ibu rumah tangga dalam kehidupan bermasyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan kesejahteraan keluarga. Seorang Ibu sangat identik dengan kelembutan akan tetapi memiliki peran yang penting pula untuk kehidupan bermasyarakat terutama dalam mengatur atau mengelola keuangan keluarga untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan hidup keluarga yang sejahtera.

Peran Ibu rumah tangga merupakan suatu tanggung jawab yang tidak dapat di anggap remeh dan tidak boleh di anggap sebelah mata, walaupun masyarakat sekitar banyak sekali yang berkomentar kepada seorang Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi namun hanya mengabdikan dirinya untuk keluarga yaitu hanya menjadi seorang Ibu rumah tangga, komentar tersebut seperti percuma yang berpendidikan tinggi tetapi hanya menjadi seorang Ibu rumah tangga saja.

Seorang perempuan yang sudah membuat keputusan untuk menikah maka disaat itu pula perempuan sudah mempunyai peran sebagai Ibu rumah tangga. Hal yang sangat menarik untuk di alami bahwa menjadi seorang Ibu rumah tangga itu tidak mudah. Seorang Ibu rumah tangga bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dan melayani suami serta mengatur keuangan keluarga, agar Ibu rumah tangga dapat mewujudkan atau menjadikan rumah sebagai istana terbaik. Ibu

rumah tangga juga merupakan pemimpin dalam segala urusan rumah tangga, dan amanah yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti.

Pengetahuan mengenai akuntansi dalam hal merencanakan keuangan, pencatatan dan pengambilan keputusan tidak lagi didominasi oleh para eksekutif atau manajer keuangan perusahaan. Dalam lingkungan masyarakat yaitu keluarga, peran ibu dalam mengatur keuangan tidak lepas dari ilmu-ilmu yang secara tidak langsung berperan penting dalam mengelola keuangan dalam keluarga. Moeljadi berpendapat bahwa seorang ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengelola keuangan rumah tangga terutama sumber dananya terbatas selain harus pandai dalam mengelola keuangan juga harus memahami pengetahuan terkait perencanaan keuangan dan akuntansi meskipun dalam skala yang sederhana (Moeljadi, 2010).

2.2.5 Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam

Sakinah dimulai dari keyakinan bahwa uang rupiah, dolar, atau dinar yang telah disimpan merupakan uang yang halal. Uang yang diperoleh secara halal merupakan pondasi dari sebuah ketenangan dalam kehidupan keuangan keluarga. Selanjutnya, kita bisa tenang dan tentram bahwa berbagai kartu yang ada dalam dompet kita halal kita gunakan ketika diperlukan karena semuanya telah sesuai dengan prinsip islami. Sakinah dapat diartikan sebagai sebuah kondisi ketenangan yang menjadi ciri utama dari sebuah kehidupan keluarga yang harus terus-menerus diperjuangkan (Tamanni, 2013).

Banyak sekali keluarga muslim mengeluh, mengapa sudah bekerja keras selama 24 jam, rezeki yang didapat hanya itu-itu, hanya cukup untuk sehari,

seminggu atau sebulan. Ada juga yang mengeluh bahwa walaupun pendapatannya lebih tinggi dari sebelumnya, tetap juga merasa kurang, utang tetap saja besar, dan tidak bisa menyisihkan sedikit pun untuk tabungan atau liburan keluarga. Oleh karena itu, wanita di dalam sebuah rumah tangga tidak harus menjadi sosok pengasuh, pendidik anak-anak serta mengurus suami dan rumah, melainkan wanita atau istri juga harus berperan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Didalam Islam telah diajarkan untuk tidak boros bahkan untuk merencanakan apa yang akan dilakukan kedepannya seperti yang tertera dalam Firman Allah S.W.T:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S Luqman:34).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

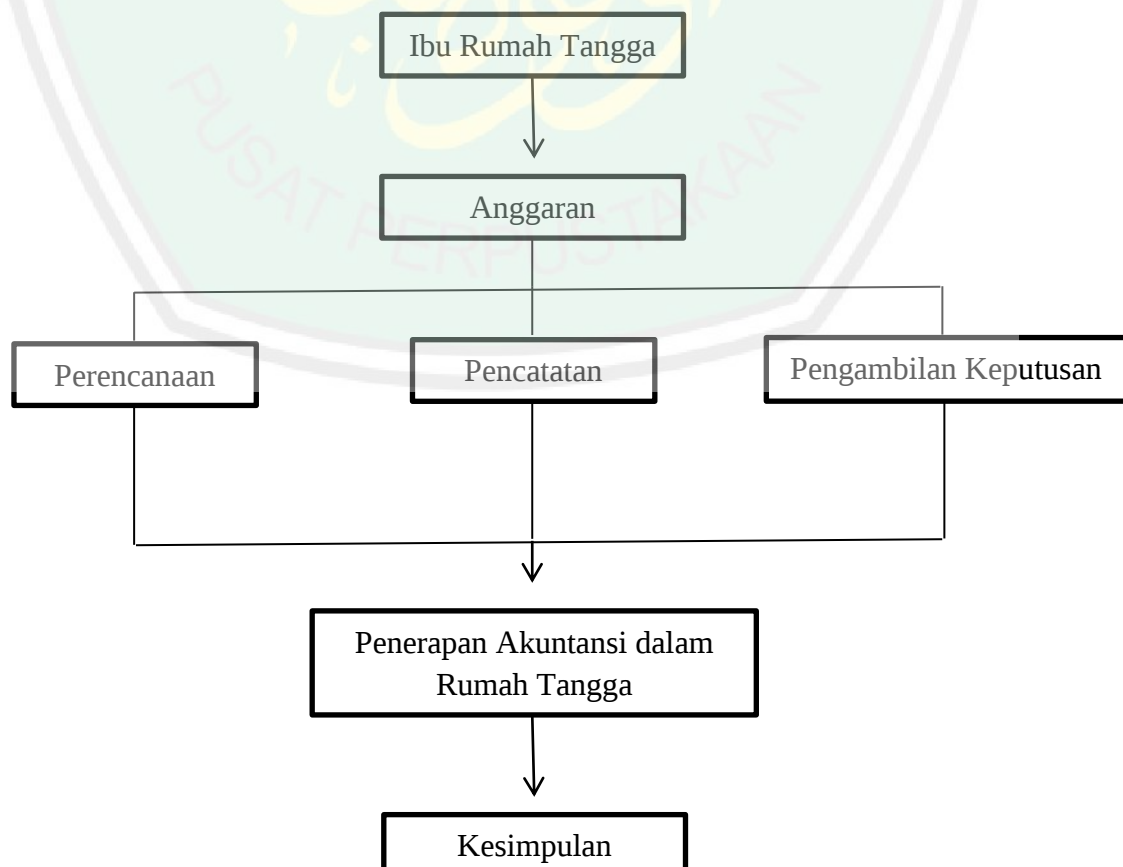
“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Hasyr: 18).

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa pentingnya perencanaan apa yang akan dilakukan besok. Hal tersebut dapat diterapkan dalam sebuah rumah tangga dimana ibu rumah tangga harus siap untuk merencanakan apa yang akan dilakukan besok untuk kehidupan rumah tangganya baik itu dalam hal keuangan maupun hal lainnya (Tamanni, 2013).

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran penelitian digambarkan dalam bentuk alur sebagaimana pada Gambar 2.1. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat dijelaskan bahwa setiap keuangan rumah tangga memiliki pendapatan yang dapat berasal dari suami maupun istri. Akan tetapi Istri (Ibu rumah tangga) sangat berperan dalam hal mengelola keuangan rumah tangga.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dijelaskan bahwa keuangan rumah tangga dikelola oleh ibu rumah tangga, dengan melakukan anggaran tiap bulannya dimana anggaran tersebut terbagi tiga penerapannya yaitu yang pertama perencanaan. Dalam hal ini ibu rumah tangga merencanakan kebutuhan dalam bulan tersebut. Yang kedua adalah pencatatan, dimana langkah ini merupakan aktivitas mencatat keperluan dalam sehari, sebulan, maupun setahun tergantung periode yang diinginkan. Dan langkah terakhir adalah pengambilan keputusan. Langkah terakhir ini adalah langkah penentuan apa yang ingin dilakukan selanjutnya untuk masa depan dan langkah ini di musyawarahkan bersama pihak internal atau anggota keluarga. Dalam langkah ini sangat dianjurkan untuk memberitahukan kepada suami atas laporan keuangan selama sebulan penuh agar keuangan keluarga tetap terjaga kedepannya.

Langkah-langkah diatas sangatlah penting dalam sebuah rumah tangga. Pengelolaan keuangan dalam hal menyimpan, menganggarkan kebutuhan, dan menginvestasikan uang dari nafkah dalam keluarga berkaitan dengan proses tersebut sehingga memerlukan pencatatan dari setiap pemasukan maupun pengeluaran yang dilakukan dan dapat untuk mengetahui apa saja yang telah dibeli atau dibelanjakan. Dengan menggunakan penerapan akuntansi rumah tangga, ibu rumah tangga dapat mengetahui berapa besar jumlah pengeluaran setiap bulannya. Penerapan akuntansi rumah tangga tersebut dapat pula digunakan sebagai acuan dalam mengelola keuangan pada bulan berikutnya sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu strategi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang akuntansi rumah tangga pada keluarga TNI-AD Kota Malang yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dan menggambarkan tentang peran akuntansi dalam sebuah rumah tangga kemudian membuat kesimpulan guna dijadikan sebagai acuan bagi pembaca khususnya ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi rumah tangga. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh ibu rumah tangga terkait dengan penerapan akuntansi rumah tangga melalui studi fenomenologi ini.

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi

pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno, 2009).

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung. Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2010).

Fokus model pendekatan fenomenologi adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas disini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena model pendekatan fenomenologi memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu (Ghony, 2012). Menurut Moustakas (1994) ada beberapa proses inti dalam penelitian fenomenologi : *epoche*, *reduction*, *imaginative variation*, dan *synthesis of meanings and essences* (Nur, 2007).

Pertama, peneliti harus memahami perspektif dan filosofi yang ada di belakang pendekatan yang digunakan, khususnya mengenai konsep studi “bagaimana individu mengalami suatu fenomena yang terjadi.” Disini peneliti menggali dan mengumpulkan data dari setiap subjek penelitian tentang akuntansi rumah tangga dan mencoba memahami adanya fenomena akuntansi rumah tangga berdasarkan dari sudut pandang subjek penelitian. *Epoche* adalah proses menghilangkan prasangka, mengurangi bias dan opini terhadap sesuatu. Dalam hal ini menitikberatkan pada cara dalam melihat dan memperhatikan sesuatu, meningkatkan kepekaan, tanpa melibatkan prasangka peneliti pada fenomena yang dilihat, dipikirkan, dibayangkan atau dirasakan.

Pada *phenomenological reduction*, tugas peneliti adalah menggambarkan dalam *textural language* (bahasa yang terpola) mengenai apa yang telah dilihat oleh seseorang, tidak hanya obyek eksternal tetapi juga tindakan internal dari kesadaran, pengalaman itu sendiri, seperti ritme dan hubungan antara *phenomenon* (fenomena yang diteliti) dan diri sendiri (*self*). Kualitas dari pengalaman menjadi fokus; keterlibatan (*filling in*) atau penyempurnaan sifat alamiah dan arti dari pengalaman menjadi suatu tantangan. Langkah-langkah dalam *phenomenological reduction* meliputi: *bracketing*. Dalam hal ini fokus dari penelitian ditempatkan didalam *bracket*, hal-hal yang lain dikesampingkan sehingga seluruh proses penelitian berasal dari topik pertanyaan; *horizontalizing*, setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama, selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang

tersisa hanyalah *horizons* (arti tekstural dan unsur pembentuk/penyusun dari *phenomenon* yang tidak mengalami penyimpangan).

Simpulannya, menurut Kockelmans, reduksi adalah prosedur metodik dimana kita menaikkan pengetahuan kita dari level fakta ke level “ide”, atau dari fakta ke esensi secara umum (Kuswarno, 2009). Tugas pada proses *imaginative variation* adalah untuk mencari makna-makna yang memungkinkan melalui penggunaan imajinasi, pembedaan berbagai macam bingkai referensi, pengelompokkan dan pembalikan, dan pendekatan *phenomenon* dari perspektif yang divergen, posisi, peran-peran, atau fungsi yang berbeda. Dengan tujuan untuk mencapai deskripsi struktural dari pengalaman, faktor-faktor yang mendasar dan mempengaruhi apa yang telah dialami. Dengan kata lain bagaimana pengalaman dari *phenomenon* menjadi yang seperti sekarang ini (Putri dalam Aslamiyah, 2013).

Langkah-langkah *imaginative variation* meliputi :

- a. Membuat sistematika dari berbagai kemungkinan semua makna yang tersusun yang mungkin menjadi dasar dari makna secara tekstural.
- b. Mengenali tema-tema atau konteks-konteks sebagai dasar penyebab munculnya *phenomenon*.
- c. Mempertimbangkan struktur secara keseluruhan yang dapat menyebabkan terjadinya pengambilan kesimpulan yang terlalu cepat pada perasaan dan pikiran yang berkaitan dengan *phenomenon*, seperti struktur waktu, ruang, perhatian yang hanya tertuju pada hal-hal yang utama, *materiality*, *causality*, hubungan dengan diri sendiri, atau hubungan dengan orang lain.

- d. Mencari ilustrasi sebagai contoh yang dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai struktur dari tema-tema yang tidak berubah dan memfasilitasi pengembangan deskripsi *phenomenon* yang struktural (putri dalam Aslamiyah, 2013).

Langkah terakhir dari proses penelitian fenomenologi adalah integrasi fundamental dari deskripsi tekstural dan struktural menjadi satu pernyataan sebagai esensi pengalaman dari *phenomenon* secara keseluruhan. Esensi yang berarti sesuatu yang umum atau universal, suatu kondisi atau kualitas dimana sesuatu tidak akan menjadi sesuatu itu sendiri (Husserl dalam Moustakas, 1994). Esensi dari berbagai pengalaman tidak akan pernah kering. Sintesis tekstural-tekstural yang mendasar mewakili esensi waktu dan tempat tertentu dari sudut pandang peneliti, mengikuti studi imajinatif dan reflektif dari *phenomenon* (Putri dalam Aslamiyah 2013).

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam studi fenomenologi, lokasi penelitian bisa satu tempat atau tersebar, dengan memperhatikan individu yang akan dijadikan informan baik seseorang atau mereka yang dapat memberikan penjelasan dengan baik (Kuswarno, 2009).

Lokasi penelitian ini adalah Komplek TNI-AD Kota Malang yang mempunyai lingkup terdiri dari tiga kesatuan namun berasal dari budaya, pengetahuan dan tingkat pendidikan berbeda-beda. Hal ini dapat membantu peneliti dalam menjawab permasalahan yang telah diangkat dengan tingkat keanekaragaman yang telah tertuang diatas. Hal ini dimaksudkan agar hasil

penelitian dapat bersifat ilmiah, yang menjadi karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

Selain itu tingkat keanekaragaman kehidupan finansial keuangan TNI-AD, dianggap mewakili keanekaragaman yang terjadi pada para anggota angkatan TNI secara umum bukan hanya dari satu tingkat finansial, pangkat yang sama. Dengan keadaan seperti itu maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui cara kerja dan pengelolaannya dalam merencanakan dan manajemen keuangan rumah tangganya.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah unit analisis atau unit observasi yang akan diteliti (Nuryaman, 2015). Untuk sebuah studi fenomenologis, kriteria informan yang baik adalah yang benar-benar ibu rumah tangga yang telah menerapkan akuntansi rumah tangga, karena pengalamannya dia mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu yang dipertanyakan. Dalam penelitian ini Subyek yang akan diteliti adalah ibu rumah tangga keluarga TNI-AD Kota Malang, di antaranya adalah:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama	Status
1	Ibu Eka	Ibu Rumah Tangga (IRT)
2	Ibu Cynthia	IRT dan Wirausaha
3	Ibu Miniarti	IRT dan Wirausaha
4	Ibu Robbiatul Adwiyah	IRT dan Guru
5	Ibu Norma Lumampaw	IRT dan Wirausaha
6	Ibu Rima	IRT dan Konveksi

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Nuryaman (2015) menyatakan bahwa untuk memilih sampel (dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial) lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan beberapa syarat:

- a. Minimal yang sudah menikah tahun 2005
- b. Minimal telah memiliki satu anak
- c. Bertempat tinggal di asrama TNI-AD Kota Malang

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi kunci dari ibu rumah tangga TNI-AD Kota Malang.

3.5 Data dan Jenis Data

Berdasarkan jenis datanya dan sifatnya data ini merupakan data kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata atau kalimat dan biasanya bersifat menggolongkan atau mengklasifikasi saja. Pada penelitian saat ini berdasarkan sumber datanya data ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari informan (Supriyanto, 2009).

Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain :

1. Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, obyek penelitian yang dipilih adalah yang menguasai permasalahan yang diteliti (*key informan*). Subyek ini dipilih mengacu pada representativitas informasi atau data. Penelitian ini menghindari generalisasi, tiap-tiap subjek mewakili dirinya sendiri. Subyek dalam penelitian ini adalah tiga Ibu rumah tangga dari

keluarga TNI-AD Kota Malang. Adapun karakteristik informan yang akan diwawancarai, yaitu ibu rumah tangga yang telah menerapkan akuntansi rumah tangga.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dipakai untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis seperti transkrip hasil wawancara, dokumentasi berupa rekaman dan foto-foto yang menunjukkan tentang subjek.

Data yang diperoleh adalah data primer dalam artian sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan para keluarga TNI-AD Kota Malang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Adapun tahapan-tahapan pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah :

1. Proses memasuki lokasi

Merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti seperti mencari-cari informan yang melakukan akuntansi dalam rumah tangga.

2. Ketika berada dilokasi

Kondisi peneliti saat berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari informan-informan yang telah ditentukan sebelumnya yang ditetapkan sebagai sumber data.

3. Upaya pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi dilaksanakan dengan cara observasi partisipasi moderta. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam berbagai kegiatan, tetapi tidak semuanya. Hal itu dapat membantu peneliti lebih mengamati proses pengelolaan keuangan keluarga.

b. Interview (Wawancara Bebas Terpimpin)

Wawancara jenis ini dilakukan secara bebas, tetapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok masalah yang akan ditanyakan dan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Teknik wawancara seperti ini dimungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap, terutama yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan keluarga informan.

Tabel 3.2
Daftar Pertanyaan

No.	Unit Analisis	Komponen Unit Analisis
1.	Kognitif (Pengetahuan)	1. Apa yang Ibu ketahui tentang akuntansi ? 2. Apakah akuntansi hanya digunakan untuk kegiatan usaha atau bisnis saja ? 3. Apa yang Ibu ketahui tentang perencanaan keuangan ? 4. Apa yang Ibu ketahui tentang pencatatan ? 5. Apa yang Ibu ketahui tentang pengambilan keputusan?
2.	Afektif	1. Apakah peran akuntansi itu penting jika

	(Penalaran)	diterapkan dalam kehidupan rumah tangga ? 2. Apakah peran Ibu rumah tangga itu penting dalam mengelola keuangan keluarga ?
3.	Konatif (tindakan/respon)	1. Apakah Ibu punya perencanaan keuangan dalam kehidupan rumah tangga ? 2. Perencanaan keuangan seperti apa yang Ibu terapkan ? 3. Apakah mengalami kendala dalam merencanakan keuangan keluarga ? 4. Apakah Ibu melakukan pencatatan dalam setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran keluarga ? 5. Dengan media apa Ibu melakukan pencatatan ? 6. Mengapa Ibu melakukan pencatatan dengan media tersebut ? 7. Apakah Ibu menyimpan seluruh bukti pencatatan yang sudah dilakukan ? 8. Apakah ada kendala dalam melakukan pencatatan di setiap transaksi keuangan keluarga ? 9. Bagaimana Ibu melakukan pengambilan keputusan dalam rumah tangga ? 10. Apakah ada kendala dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan keluarga ? 11. Apa manfaat yang bisa Ibu dapatkan dalam menerapkan akuntansi dalam rumah tangga ?

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti penelitian berupa foto proses wawancara, rekaman selama wawancara berlangsung dengan menggunakan kamera, perekam suara dan juga dokumen lain yang berhubungan dengan perencanaan keuangan pribadi informan.

d. Pencatatan hasil pengumpulan data

Penelitian kualitatif sangat tergantung pada seberapa rinci, akurat, dan ekstensif pencatatan hasil pengumpulan datanya. Hal ini dikarenakan analisis data akan bersandar pada catatan-catatan yang dibuat peneliti.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dua jenis catatan yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif jauh lebih panjang dan rinci daripada yang reflektif, dan berisi deskripsi rinci dan akurat mengenai kondisi lapang. Sedangkan catatan refleksi berisi tentang spekulasi, kesan, pendapat, ide, kecurigaan, tanda tanya, rencana untuk kegiatan berikutnya.

3.7 Analisis Data

Teknis analisis data dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui peran penting akuntansi dalam rumah tangga dan peran Ibu rumah tangga dalam cara menerapkan akuntansi dalam tiga hal yaitu perencanaan, realisasi, dan pertanggungjawaban.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif menurut Creswell, karena sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan studi fenomenologi sehingga seluruh jawaban dari informan atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti akan dianalisis dan di kaji secara detail. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian fenomenologi yaitu:

1. Peneliti mulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan. Data yang dimaksud adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan informan.
2. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting, kemudian melakukan pengkodean data.

3. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh informan dengan melakukan *horizontalizing* yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama.
4. Pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih akan dihilangkan, sehingga yang tersisa hanyalah *horizons* (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari *phenomenon* yang tidak mengalami penyimpangan).
5. Pernyataan tersebut kemudian dikumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut dapat terjadi.
6. Peneliti akan mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan *textural description* (mengenai fenomena yang terjadi pada informan) dan *structural description* (yang menjelaskan bagaimana fenomena ini dapat terjadi).
7. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman informan mengenai fenomena tersebut.
8. Membuat laporan pengalaman setiap partisipan, kemudian menulis gabungan dari gambaran tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Peran Penting Akuntansi Dalam Rumah Tangga

Kota Malang merupakan sebagai salah satu kota yang berada di Propinsi Jawa Timur, Kota Malang juga termasuk penyangga Ibu kota Propinsi Jawa Timur dan merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayah tersebut seperti pendidikan, industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah yang dikemas dengan baik dan terarah. Berfokus pada Kota Malang yang memiliki banyak kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Blimbing Kelurahan Ksatrian yang merupakan sebagai wilayah dalam penelitian ini dan di wilayah tersebut peneliti akan mengungkap peran penting akuntansi yang digunakan dalam kehidupan rumah tangga.

Penelitian dengan topik akuntansi rumah tangga ini dilakukan di perumahan asrama TNI-AD tepatnya di daerah Kecamatan Blimbing Kelurahan Ksatrian dengan subyek penelitian penerapan akuntansi dalam rumah tangga dan obyek penelitian yaitu Ibu-ibu yang berprofesi sebagai wanita karir, Ibu-ibu yang memiliki wirausaha dan Ibu-ibu yang tidak bekerja alias berprofesi sebagai Ibu rumah tangga dengan total seluruh informan yaitu enam informan.

Akuntansi memiliki banyak peran dan fungsi yang bisa digunakan dalam bentuk jenis usaha atau pun bisnis, selain itu akuntansi juga bisa digunakan untuk

keluarga yaitu akuntansi rumah tangga, walaupun banyak masyarakat sekitar di Perumahan Asrama TNI-AD masih banyak yang belum memahami bahwa akuntansi itu juga bisa diterapkan pada kehidupan rumah tangga. Dalam sekilas akuntansi rumah tangga itu mungkin mudah untuk dipelajari namun ibu-ibu menganggap sepele tentang peran akuntansi tersebut dalam sebuah kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal mengelola keuangan keluarga.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa ibu-ibu sebagian besar sudah mengetahui secara umum mengenai akuntansi, akan tetapi secara spesifik sebagian dari mereka belum mengerti, dan pada saat peneliti mengajukan pertanyaan apakah akuntansi bisa digunakan atau diterapkan di kehidupan rumah tangga saja, semua ibu-ibu yang sudah diwawancari menyatakan bahwa akuntansi bisa digunakan dalam segala hal tidak hanya digunakan di perusahaan atau bisnis saja bahkan dalam kehidupan sehari-hari akuntansi bisa diterapkan.

Pada saat proses wawancara peneliti mengajukan pertanyaan yang terkait dengan tujuan penelitian ini, pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti kepada seluruh informan yaitu mengenai apakah peran akuntansi itu penting jika diterapkan dalam kehidupan rumah tangga ?

Ibu Eka menjawab :

“Penting, harus bisa meminit keuangan yang diterima oleh suami, gaji suami”

Ibu Cynthia menjawab :

“Penting sekali itu mba, soalnya biar kita ngerti pengeluarannya berapa, pemasukannya berapa, terus nanti ada yang mendadak itu jadi

mengeluarkan uang berapa, jadi kita nanti bisa nyisihin uang setidaknya sedikit-sedikit buat nabung gitu”

Ibu Miniarti menjawab :

“Sangat penting sekali, karena kalau keuangan kita habis, kita mau minta siapa”

Menurut Ibu Eka bahwa peran akuntansi dirumah tangga itu penting dikarenakan untuk meminit keuangan keluarga. Berbeda lagi dengan pengalaman yang dialami oleh Ibu Cynthia yang menuturkan bahwa akuntansi itu berperan agar informan mengetahui seberapa besar pengeluaran maupun pemasukan dalam rumah tangga dari hal tersebut informan bisa menyisihkan sedikit demi sedikit untuk tabungan. Sedangkan Ibu Miniarti berpendapat bahwa peran akuntansi itu penting karena tanpa penerapan akuntansi jika keuangan habis nantinya bingung mau minta kesiapa sehingga akuntansi itu sangat perlu diterapkan dalam kehidupan rumah tangga. Ibu Robbiatul, Ibu Norma, dan Ibu Rima juga berpendapat bahwa akuntansi itu berperan penting dalam kehidupan rumah tangga. Dari kesimpulan jawaban seluruh informan maka tidak dapat dipungkiri bahwa akuntansi memang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berumah tangga.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Akuntansi

Dalam Rumah Tangga

Pandangan tentang penerapan akuntansi dalam rumah tangga ini bagi masyarakat sekitar khususnya di perumahan asrama TNI-AD ini sangat perlu di tingkatkan, agar rumah tangga dapat merencanakan, merealisasikan, dan melakukan pengambilan keputusan dengan baik sesuai dengan kebutuhan-

kebutuhan mereka. Suatu pendekatan terkait dengan prinsip akuntansi rumah tangga ini juga sangat perlu dilakukan guna menghindarkan rumah tangga dari aktivitas peminjaman dengan kata lain adalah hutang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa aktivitas sehari-hari yang terkait dengan praktik akuntansi rumah tangga sudah tidak familiar lagi dilakukan oleh ibu-ibu. Ibu rumah tangga menerapkan akuntansi rumah tangga atas kesadaran pribadi diri sendiri dan bersifat fleksibel, karena dapat melakukan apa saja sesuai dengan yang dibutuhkan tanpa adanya aturan atau ketentuan yang mengaturnya, jadi ibu rumah tangga tersebut melakukan praktik akuntansi rumah tangga ini tidak secara berkelanjutan dan semampunya, berbeda halnya dengan penerapan akuntansi oleh unit bisnis dan organisasi pemerintah yang memiliki standar dalam pencatatan maupun dalam pelaporannya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada tujuan untuk mengetahui cara ibu rumah tangga dalam menerapkan akuntansi pada kehidupan rumah tangganya, khususnya dalam tiga kategori diantaranya perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan pada keuangan rumah tangga. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti berfokus pada tujuan untuk mengetahui cara ibu rumah tangga dalam menerapkan akuntansi pada kehidupan rumah tangga yang khususnya dalam tiga kategori yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Setelah melakukan penelitian dengan observasi langsung dilapangan serta dengan mewawancarai seluruh informan, maka peneliti akan menjelaskan secara lengkap dan sistematis mengenai penerapan akuntansi dalam rumah tangga

berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut. Peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan terkait penelitian yang diangkat.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dirancang oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi penting tentang bagaimana cara ibu-ibu dalam menerapkan akuntansi dalam rumah tangganya yaitu dengan merencanakan, mencatat, dan mengambil keputusan. Pertanyaan penting juga diajukan kepada informan terkait dengan peran penting akuntansi dalam kehidupan rumah tangga dan peran seorang ibu dalam mengelola keuangan rumah tangga.

4.2.1 Skenario Informan

Berikut adalah ringkasan skenario informan pada saat peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dengan topik akuntansi rumah tangga ini.

Tabel 4.1
Skenario Informan

No	Nama	Profesi	Waktu	Keterangan
1.	Ibu Eka	► Profesi Utama : Ibu rumah tangga	Senin, tanggal 14 Mei 2018. Pukul : 09:30 - 10:00 WIB	Rumah Ibu Eka berada di asrama kodim blok K no 19. Bu Eka merupakan wanita yang berusia 41 tahun dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan terakhir Bu Eka yakni S1 dan sudah berumah tangga sekitar dua puluh tahun. Bu Eka merupakan salah satu tokoh masyarakat di asrama kodim yaitu sebagai istri ketua RT 06. Beliau merupakan orang yang sangat ramah dan sopan, setiap warga yang memiliki masalah antar tetangga kebanyakan berkonsultasi pada Ibu Eka . Ibu Eka memiliki dua

				orang anak yaitu perempuan dan laki-laki. Ibu Eka sehari-hari sangat disiplin hingga bagian keuangan.
2.	Ibu Cynthia	► Profesi Utama : Ibu rumah tangga ► Profesi Sampingan : Wirausaha	Senin, tanggal 14 Mei 2018. Pukul : 16.22 - 17.00 WIB	Rumah Bu Cynthia berada di asrama 512 no 8 RT 03. Bu Cynthia merupakan ibu rumah tangga yang memiliki dua anak, beliau berumur 34 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Bu Cynthia sangat disiplin dan sangat bersih. Bu Cynthia sangat sensitif jika berhubungan dengan uang, oleh sebab itu Bu Cynthia sangat cekatan dalam hal perencanaan, pencatatan hingga pengambilan keputusan atas keuangan keluarganya. Alasan inilah peneliti terinspirasi untuk meneliti akuntansi rumah tangga Ibu Cynthia .
3.	Ibu Miniarti	► Profesi Utama : Ibu Rumah Tangga ► Profesi Sampingan : Wirausaha	Selasa, tanggal 15 Mei 2018. Pukul : 12.36 - 13.30 WIB	Rumah Ibu Miniarti berada di perumahan asrama kodim blok K no 01. Bu Miniarti berprofesi sampingan sebagai wirausaha karena beliau membuka toko dagangan sembako dirumahnya, jadi hal itu merupakan alasan peneliti memilih Bu Miniarti sebagai informan dengan kriteria pengusaha. Pendidikan terakhir Bu Miniarti ini yaitu D2 PGSD, beliau masih berumur 34 tahun dan sudah berumah tangga sekitar 12 tahun, beliau memilih dua orang anak.
4.	Ibu Robbiatul Adwiyah	► Profesi Utama : Wanita Karir ► Profesi Sampingan : Ibu Rumah Tangga	Rabu, tanggal 16 Mei 2018. Pukul : 11.57 - 13.10 WIB	Rumah Ibu Robbiatul berada di perumahan asrama yonif 512 no 08 RT 03. Bu Robbiatul merupakan wanita karir yang berusia 30 tahun. Beliau kerja sebagai pengajar SD di Kota Malang tepatnya daerah Gadang. Pendidikan terakhir Bu Robbiatul ini yaitu D3 Kebidanan, beliau sudah tiga kali berganti pekerjaan

				dan sudah berumah tangga sekitar 8 tahun. Suami beliau juga memiliki pekerjaan sampingan selain TNI-AD yaitu sebagai guru les private Bahasa Inggris selain itu suami beliau juga merupakan Imam Masjid di perumahan asrama. Ibu Robbiatul tidak melakukan pencatatan keluar masuknya keuangan rumah tangga, beliau hanya menerapkan perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan.
5.	Ibu Norma Lumampaw	► Profesi Utama : Ibu rumah tangga ► Profesi Sampingan : Berwirausaha	Rabu, tanggal 16 Mei 2018. Pukul : 19.37 – 21:00 WIB	Rumah Ibu Norma berada di asrama kodim blok K no 14 RT 07 RW 06. Ibu Norma memiliki usaha kreditan untuk membantu pemasukan keuangan keluarganya, hal ini merupakan alasan peneliti memilih Bu Norma sebagai informan dengan kriteria wirausaha. Pendidikan terakhir Bu Norma yakni SMA, beliau sudah berumur 40 tahun dan sudah berumah tangga kurang lebih 20 tahun, beliau memiliki empat orang anak dan menjadi wirausaha sekitar 5 tahun terakhir.
6.	Ibu Rima	► Profesi Utama : Konveksi ► Profesi Sampingan : Ibu Rumah Tangga	Kamis, tanggal 17 Mei 2018. Pukul : 16.48 - 17.30 WIB	Rumah Ibu Rima berada di asrama kodim blok K no 07 RT 07 RW 06. Ibu Rima memiliki konveksi sejak enam tahun terakhir. Beliau sangat mahir dalam menjahit mukenah orderannya hingga dari kota kota lain. Beliau sudah berumur 49 tahun dan sudah berumah tangga kurang lebih 28 tahun, beliau memiliki tiga orang anak.

4.2.2 Potret Praktik Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Perencanaan merupakan kategori utama dalam penerapan akuntansi rumah tangga. Tujuan penelitian akuntansi rumah tangga adalah untuk mengetahui

bagaimana cara ibu-ibu dalam merencanakan keuangan rumah tangga, oleh karena itu sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti akan mengupas lebih dalam mengenai cara ibu-ibu dalam menerapkan atau melakukan perencanaan keuangan dalam rumah tangga. Ada beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti terkait pembahasan ini, dimana pertanyaan pertama yang diajukan ke seluruh informan yaitu apa yang ibu ketahui tentang perencanaan keuangan dalam rumah tangga ?

Ibu Eka menjawab :

“Perencanaan keuangan dalam rumah tangga itu harus ada dimana adanya program kita harus mempunyai tabungan untuk kedepannya baik untuk biaya hidup ataupun biaya sekolah anak-anak”

Ibu Cynthia menjawab :

“perencanaan keuangan, misalnya satu bulan nanti kita mau punya rencana buat apa, misalnya buat anak sekolah, uang spp, apalagi kalau misalnya anaknya naik angkot, uang jajannya. Terus kebutuhan misalnya yang punya bayi kayak saya gitu, misalkan beli susu, pampers seperti itu.”

Ibu Miniarti menjawab :

“Perencanaan keuangan ialah kegiatan seorang ibu dalam mengatur keuangan.”

Ibu Robbiyatul menjawab :

“Perencanaan keuangan, yaitu merancang atau mencatat belanja bulanan dan untuk keperluan kebutuhan sehari-hari”

Ibu Norma menjawab :

“Perencanaan keuangan misalnya kita megang uang itu sudah ada planning, contohnya kan kita kan sudah rumah tangga, ingin punya rumah”

Ibu Rima menjawab :

“Perencanaan keuangan untuk membeli kebutuhan sehari-hari juga untuk belanja, untuk beli bahan buat jahit mukenah untuk dijual lagi”

Menurut Ibu Eka perencanaan keuangan itu adalah tabungan untuk masa depan. Sedangkan menurut Ibu Miniarti mengungkapkan bahwa perencanaan keuangan itu sama halnya dengan mengatur keuangan. Ibu Cynthia, Ibu Robbiatul, Ibu Norma dan Ibu Rima memiliki pemahaman yang sama bahwa perencanaan keuangan itu adalah merancang keperluan. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada informan sedikit mengenai perencanaan keuangan dan dilanjutkan pertanyaan selanjutnya masih terkait tentang perencanaan keuangan yaitu bagaimana cara Ibu dalam melakukan perencanaan keuangan dalam rumah tangga ?

Ibu Eka menjawab :

“Perencanaan untuk kebutuhan sehari-hari, untuk kebutuhan anak sekolah dan itu tadi mudah-mudahan tidak adanya yang sakit, ya kebutuhan tak terduga”

Ibu Cynthia menjawab :

“yang penting nomor satu itu biasanya saya kayak SPPnya kakaknya sama susu, pampersnya adeknya, terus nomor duanya itu kayak kebutuhan rumah tangga yang sehari-hari kayak yang basah sama yang kering gitu mbak”

Ibu Miniarti menjawab :

“contohnya pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari, misalnya masak kita habis berapa untuk beli sembako dan lain-lainnya yang kita butuhkan”

Ibu Robbiatul menjawab :

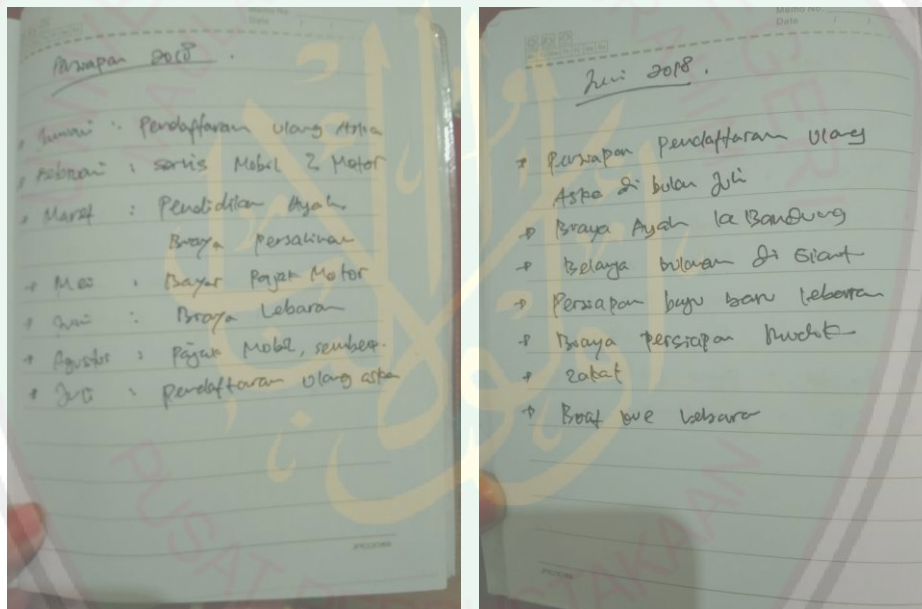
“merencanakan belanja tiap hari, pembayaran sekolah untuk anak-anak, kebutuhan tak terduga, dan satu lagi untuk tabungan”

Ibu Norma menjawab :

“kebutuhan keluarga, penambahan modal usaha”

Ibu Rima bingung menuturkan perencanaan seperti apa sehingga peneliti memberikan penjelasan mengenai contoh perencanaan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah dan lain sebagainya sehingga informan menjawab “iya”. Menurut Ibu Eka hingga Ibu Rima memiliki jawaban yang pada intinya sama yaitu merencanakan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja dan pendidikan.

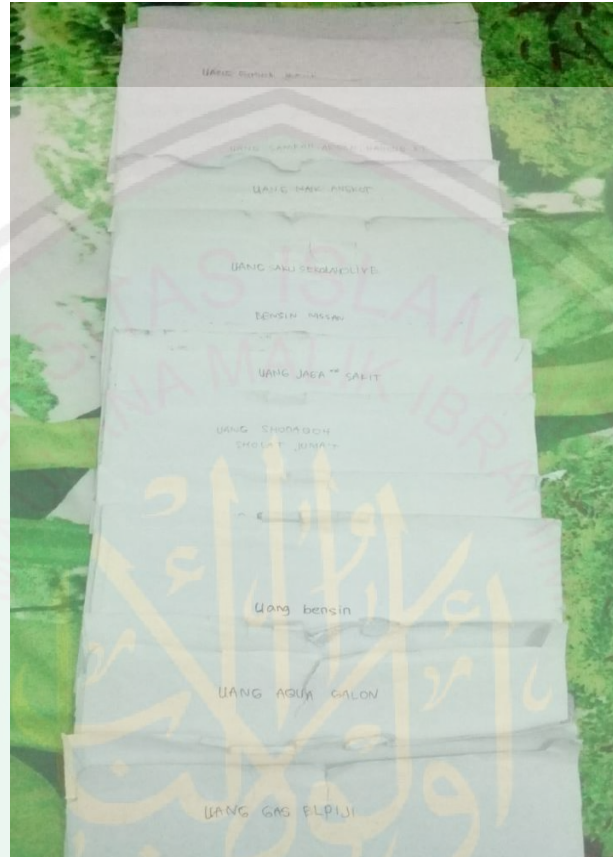
Gambar 4.1
Dokumentasi Perencanaan



Sumber: informan Ibu Robbiatul

Gambar diatas merupakan contoh perencanaan yang diterapkan oleh salah satu informan yaitu Ibu Robbiatul. Dapat kita lihat bahwa perencanaan yang diterapkan sangat sederhana sesuai dengan kebutuhan harian, bulanan hingga beberapa tahun kedepan.

Gambar 4.2
Dokumentasi Perencanaan



Sumber: informan Ibu Cynthia

Ibu Cynthia melakukan perencanaan yang unik dalam mengelola keuangan keluarganya dimana dapat kita lihat pada gambar 4.2 Ibu Cynthia secara rutin tiap bulan memisahkan uang didalam amplop per akun sehingga dapat memudahkan beliau dalam mengatur keuangan dalam sebulan untuk mencukupi kehidupan sehari hari, dengan begitu sangat jelas berapa yang harus ditabung untuk mewujudkan impian yang telah direncanakan. Dan dengan begitu pula dapat diperkirakan secara jelas terwujudnya impian yang akan datang. Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada seluruh informan yaitu apakah peran ibu rumah tangga itu penting dalam mengelola keuangan keluarga ?

Ibu Eka menjawab :

“Penting, harus bisa meminit keuangan yang diterima oleh suami, gaji suami”

Ibu Cynthia menjawab :

“Itu juga sangat penting sekali, kalau nggak dikelola sama orang perempuan kayak ibu rumah tangga, mungkin misalnya bapak-bapaknya disuruh ngelola gitu, mungkin ada sebagian bapak-bapaknya ada yang bawa sendiri, terus istrinya ada yang dikasih jatah dalam waktu sebulan nanti jika uangnya sudah habis minta lagi.”

Ibu Miniarti menjawab :

“iya soalnya uang adalah faktor utama dalam keluarga”

Ibu Robbiatul, Ibu Norma, dan Ibu Rima juga mengatakan bahwa ibu rumah tangga sangat berperan penting dalam mengelola keuangan keluarga. Jawaban Ibu Eka, Ibu Cynthia, Ibu Miniarti beraneka ragam menurut pengalaman mereka. Ibu Eka mengatakan bahwa ibu rumah tangga penting dalam mengelola keuangan keluarga agar bisa meminit uang, Ibu Cynthia mengungkapkan bahwa ibu rumah tangga sangat berperan penting dalam mengelola keuangan karena jika bapak-bapak yang pegang keuangan maka uangnya habis begitu saja. Berbeda lagi dengan Ibu Miniarti mengungkapkan bahwa uang adalah faktor utama dalam keluarga sehingga ibu rumah tangga sangat penting dalam mengelola keuangan keluarga. Berikutnya peneliti bertanya kembali, dalam melakukan perencanaan apakah mengalami kendala ?

Ibu Eka menjawab :

“Ada, terkadang kan kita sudah di planning yang namanya gaji suami itu. Tapi terkadang ada saja hal-hal yang tak terduga”

Ibu Cynthia menjawab :

“Ada kadang sedikit, kalau misalnya kita sudah rencanakan tiap bulan saya tulis gitu kan mbak. Dibuku itu semua saya tulis dari nomor satu sampai nomor berapa gitu, tapi kan kadang gak ngerti pengeluaran itu tiba-tiba ya ada yang kayak sakit, ada yang nikah, terus ada yang tiba-tiba kayak kakaknya itu acara yang kayak ada jalan sehat terus ada acara kadang sama teman-temannya main-main jadi kan kita mesti ngasih jajan kadang-kadang sepuluh ribu gitu”

Ibu Miniarti menjawab :

“Ada, pada waktu uang kita habis kita mendapatkan kendala”

Ibu Robbiyatul menjawab :

“Tidak mbak”

Ibu Norma menjawab :

“belum”

Ibu Rima menjawab :

“kendalanya kada-kadang pertengahan bulan uangnya sudah habis, karena sangat banyak kebutuhan yang tak terduga yang harus dibeli”

Kendala yang dialami oleh Ibu Eka dan Ibu Cynthia dalam perencanaan yaitu adanya pengeluaran yang tak terduga sehingga apa yang direncanakan terkadang tidak sesuai. Sedangkan Ibu Miniarti dan Ibu Rima mengalami kendala karena pertengahan bulan uangnya sudah habis. Dan Ibu Robbiyatul dan Ibu Norma tidak mengalami kendala dalam hal perencanaan.

4.2.3 Potret Praktik Pencatatan Sederhana Dalam Akuntansi Rumah Tangga

Pembahasan terkait dengan pencatatan dalam penelitian ini merupakan kategori kedua dalam penerapan akuntansi rumah tangga, sesuai dengan tujuan

penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana ibu-ibu dalam mencatat akuntansi rumah tangga setelah melakukan perencanaan. Sebelum merealisasikan perencanaan keuangan yang telah dibuat sebaiknya mencatat transaksi-transaksi keuangan rumah tangga terlebih dulu. Maka dari itu peneliti melontarkan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan pencatatan transaksi keuangan dalam berumah tangga. Pertanyaan pertama yang diajukan yaitu apakah ibu melakukan pencatatan dalam transaksi keuangan sehari-hari ?

Ibu Eka menjawab :

“Iya, karena itu sangat penting biar kita itu tau berapa sih pemasukan yang kita terima dan pengeluarannya berapa”

Ibu Cynthia menjawab :

“Iya, saya tulis di buku, saya tulis pengeluaran bulan ini kayak, kan saya ada kayak asrisan RT, itu mesti ada, terus kayak uang gas, uang galon, aqua, ini uang bensin motor, bensin mobil terus nabung gitu mbak, mesti saya kan nabung di BRI gitu gak banyak-banyak paling cuman semampunya aja, terus ini kayak SPP yang tadi saya bilang itu, terus kayak uang jajan anak-anak, terus apalagi, ya itu pokoknya semua saya sudah tulis dibuku, semua yang direncanakan kayak gitu. Kalau gak kayak gitu, ya kan nanti ga bisa, apa ya mbak namanya, takutnya nanti gak karu-karuan nanti gajinya”

Ibu Miniarti menjawab :

“Iya, biar semua dalam keluarga tau misalnya terutama kepada kepala keluarga”

Ibu Robbiyatul menjawab :

“Nggak, nggak melakukan pencatatan”

Ibu Norma menjawab :

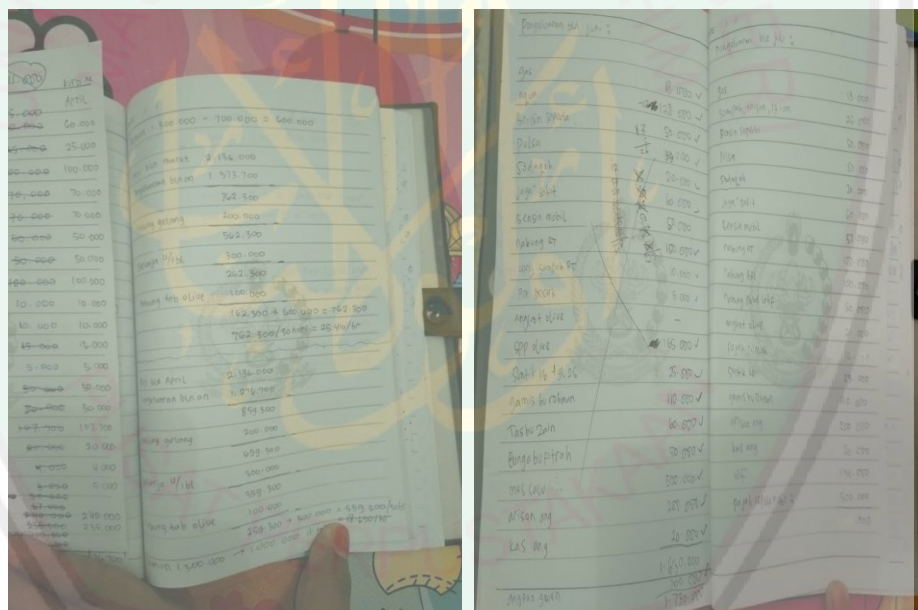
“Iya kalau di bisnis saya, saya cata uang masuk uang keluar, di rumah tangga juga saya catat”

Ibu Rima menjawab :

“Kadang dicatat, kadang kalau lupa ya nggak dicatat gitu”

Menurut Ibu Eka, Ibu Cynthia, dan Ibu Miniarti setiap transaksi pengeluaran dan pemasukan pasti di catat. Ibu Robbiatul tidak melakukan pencatatan dan Ibu Norma mencatat transaksi hanya aktivitas bisnis saja, dan informan terakhir kadang mencatat kadang pula tidak tidak dicatat.

Gambar 4.3
Dokumentasi Pencatatan



Sumber : Informan Ibu Cynthia

Gambar diatas merupakan dokumentasi pencatatan yang diterapkan oleh salah satu informan yaitu Ibu Cynthia. Dapat kita lihat pencatatan yang diaplikasikan dalam rumah tangganya merupakan keluar masuknya uang dalam sebulan. Masih terlihat sangat sederhana tapi dapat menunjang keuangan rumah tangganya dalam setiap bulannya.

Gambar 4.4
Dokumentasi Pencatatan

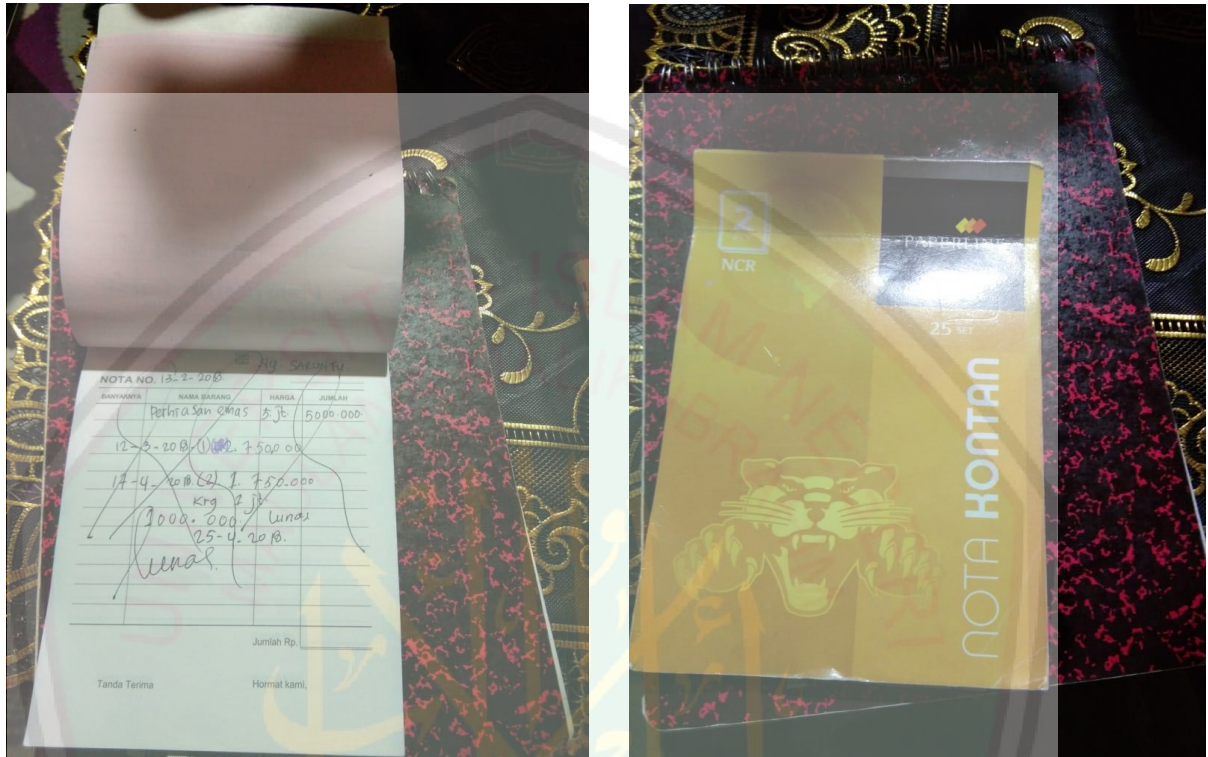
TGL.	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
4-05	belanja warung		420.000	
	harap harian		35.000	
	pemasukan	450.000		
5-05	bayar listrik air		180.000	
	belanja harian		27.000	
	pemasukan	270.000		
6-05	belanja warung		210.000	
	kesuk tetangga		50.000	
	belanja harian		45.000	
	pemasukan	185.000		
7-05	belanja harian		22.000	
	pemasukan	350.000		
8-05	belanja warung		250.000	
	belanja harian		45.000	
	pemasukan	300.000		
9-05	krisan karawit		100.000	
	belanja harian		30.000	
	pemasukan	245.000		
10-05	gatalan kekulun		50.000	
	belanja harian		20.000	
	pemasukan	190.000		
11-05	terima undai biam		500.000	
	belanja harian		25.000	
	pemasukan	340.000		
12-05	belanja warung		270.000	
	belanja harian		49.000	
	pemasukan	270.000		
	JUMLAH			

Sumber : Informan Ibu Miniarti

Ibu Miniarti yang berprofesi sebagai wirausaha juga melakukan pencatatan rutin setiap bulannya, dengan begitu Ibu Miniarti bisa mengetahui berapa keuntungan yang didapatkan dari hasil jualan perancangannya di rumah. Dapat kita lihat pada gambar diatas Ibu Miniarti tiap harinya mencatat hasil jualannya dengan grafik pemasukan kotornya naik turun.

Dalam dunia akuntansi, pencatatan transaksi keuangan sangat penting karena pencatatan tersebut lah seorang akuntan dapat mengetahui seberapa besar laba atau ruginya dalam periode tertentu dan seberapa besar harta serta kewajibannya. Dari pencatatan itulah dikelolah kelolah menjadi sebuah laporan keuangan.

Gambar 4.5
Dokumentasi Pencatatan



Sumber : Informan Ibu Norma

Ibu Norma tidak melakukan pencatatan seperti yang dilakukan oleh Ibu Cynthia dan Ibu Miniarti, Ibu Norma hanya mencatat hasil dari bisnis nya saja pada buku nota. Pertanyaan selanjutnya dari peneliti yaitu media apa yang digunakan untuk mencatat transaksi tersebut ?

Ibu Eka menjawab :

“saya menggunakan media buku”

Ibu Cynthia menjawab :

“buku aja sama pulpen”

Ibu Miniarti menjawab :

“dibuku, setiap pengeluaran dicatat”

Ibu Norma menjawab :

“iya tulis tangan”

Ibu Rima menjawab :

“dibuku”

Menurut informan sebagian besar mencatat transaksi keuangan menggunakan media buku kecuali Ibu Robbiyatul tidak menggunakan media apapun karena beliau tidak mencatat transaksi keuangan. Selanjutnya peneliti bertanya mengapa alasannya ibu-ibu ini menggunakan media buku tersebut ?

Ibu Eka menjawab :

“kalau menggunakan media buku, paling nggak kan kita bisa pas waktu lenggang kita baca, terus selain itu, oo kenapa kita catat untuk pengeluarannya jadi kita bisa, seandainya bulan ini lebih besar pengeluaran untuk bulan kedepannya kita hal-hal yang tidak penting kita kurangi, lebih diatur lagi”

Ibu Cynthia menjawab :

“karena lebih gampang terus mudah bagi saya nulis dibuku karena semua nanti saya pasti kalau buka buku itu jadi inget, terus tak taruh diatas kulkas gitu aja biar gampang nyarinya juga”

Ibu Miniarti menjawab :

“biar bapaknya tau, gimana cara mengatur uang”

Ibu Norma menjawab :

“sebagai pembuktian biar lebih mudah”

Ibu Rima menjawab :

“biar tau sisanya uang berapa kira-kira nanti dalam bulan ini uangnya cukup apa tidak, nutut apa nggak, jadi kan bisa di rank-rank ya”

Menurut Ibu Eka yaitu menggunakan media buku lebih mudah karena jika ada waktu senggang bisa dibaca baca lagi, diteliti lagi pengeluaran pengeluaran

yang sudah dilakukan. Sedangkan menurut Ibu Cynthia media buku itu lebih gampang ditulis bagi informan karena jika suatu saat bukunya di buka jadi ingat keperluan apa yang belum di realisasikan. Berbeda lagi dengan Ibu Miniarti, beliau mengungkapkan bahwa agar suaminya itu tau. Jawaban sederhana yang dikemukakan oleh Ibu Norma yaitu sebagai pembuktian dan jawaban informan terakhir menggunakan media buku agar biar tau sisa uangnya berapa jika uangnya tidak mencukupi maka bisa diperkirakan dari catatan yang telah dibuat. Inti dari semua jawaban informan yang diteliti ada dengan media buku itu lebih mudah untuk melihat kalkulasi biaya yang telah direalisasikan. Pertanyaan berikutnya dari peneliti untuk seluruh informan yaitu apakah ibu mengalami kendala dalam melakukan pencatatan tersebut ?

Ibu Eka menjawab :

“InshaAllah tidak mbak”

Ibu Cynthia menjawab :

“Iya ada sedikit yang sudah saya bilang tadi kan diatas, kadang ada yang kayak sakit itu tadi itu maksudnya, kan juga kan jangan sampai kita nggak ngarap orang sakit, cuman kan, saya dalam keluarga aja sudah ada uang sendiri buat kayak jaga-jaga sakit kayak gitu, ada uangnya sendiri-sendiri saya sisihkan di amplopnya kan barangkali anak-anak batuk, apa nanti panas, tapi kan kalau bisa kan jangan sampai sakit, cuman kan kita jaga-jaga.”

Ibu Eka, Ibu Miniarti, dan Ibu Norma menjawab bahwa tidak ada kendala selama ini yang dialami dalam hal pencatatan sedangkan Ibu Cynthia dan Ibu Rima memiliki kendala dalam hal pencatatan. Dalam kategori pencatatan ini peneliti kemudian bertanya lagi kepada informan terkait pencatatan keuangan

yang dialami oleh informan sendiri yakni apakah yang ibu rencanakan kemudian ibu mencatatnya sudah terealisasi dengan sempurna dalam setiap bulannya ?

Ibu Eka menjawab :

“kadang-kadang yo wes ada yang tidak tercapai”

Ibu Cynthia menjawab :

“nggak mesti, kadang dalam awal bulan itu kalau bisa uangnya kayak gini oh jangan sampai, jangan jajan-jajan tapi yah pas pertengahan kita itu kadang ada orang yang lewat tik tok, tik tok, apa teng teng gitu mau beli, nggak beli tapi pengen terus apa namanya jadi beli, kan kasihan anak-anak kalau misalnya minta kalau kita gak belikan soalnya ayahnya kan pesen mbak, gak boleh kayak nolak-nolak kalau anak-anak minta makanan kan ga boleh gitu kan pamali.”

Ibu Miniarti menjawab :

“kadang-kadang”

Ibu Robbiyatul menjawab :

“Kadang-kadang.”

Ibu Norma menjawab :

“iya apa ya, kadang kala ya sesuai rencana, kadangkala ya tidak sesuai dengan yang kita inginkan, iya kadang kan ada kebutuhan yang tidak disangka atau tidak terduga.”

Ibu Rima menjawab :

“Tidak sesuai dengan rencana, kalau banyak kebutuhan yang mendadak, yang harus dibeli, kadang di luar rencana kita harus dibeli.”

Menurut keenam informan yang diteliti semua menjawab kadang-kadang apa yang direncanakan itu ada yang tidak terealisasi sehingga butuh pembelajaran tiap bulannya atas pembenahan perencanaan agar tujuan atau keinginan bisa direalisasikan dengan praktik akuntansi rumah tangga ini.

Gambar 4.6
Dokumentasi Realisasi

Tgl	Aktivitas	Harga	Realisasi
01/05	Biaya Harian	Rp. 20.000	24.000
02/05	Terima Gaji	6.400.000	✓
03/05	Belanja Bulanan	300.000	372.000
04/05	Bayar listrik, air	200.000	193.000
05/05	Belanja Harian	20.000	12.000
06/05	Besok tetangga	50.000	✓
07/05	Paguyuban SMP	50.000	78.000
08/05	Belanja Harian	20.000	✓
09/05	Arisan Kodim	150.000	✓
10/05	Posyandu	25.000	✓
11/05	Terima Uang dari Byaro	500.000	✓
12/05	Menabung di Bank	200.000	✓
13/05	Arisan PKK	100.000	✓
14/05	Belanja Harian	20.000	16.000
15/05	Makan di luar	100.000	123.000
16/05	Belanja Harian	20.000	22.000
17/05	Bukber	100.000	86.000
18/05	Arisan Intel	100.000	✓
19/05	Beli Buku Kalk	100.000	✓
20/05	Bawa Adek ke dokter	50.000	92.800
21/05	Belanja Harian	20.000	✓
22/05	Belanja baju adek	300.000	10.000
23/05	Belanja Harian	20.000	378.000
24/05	Ambil Tabungan	500.000	35.000

Sumber : Informan Ibu Eka

Pada gambar diatas merupakan dokumentasi realisasi yang diterapkan oleh Ibu Eka dimana dalam penerapannya menggunakan tanda ceklis untuk mengetahui perencanaan yang telah terealisasi dengan harga perencanaan yang sama, jika harga perencanaan dan terealisasinya berbeda maka ditulis dengan harga yang terealisasikan.

4.2.4 Potret Praktik Pengambilan Keuangan Rumah Tangga

Pembahasan terkait dengan pengambilan keputusan dalam penelitian ini merupakan kategori ketiga dalam penerapan akuntansi rumah tangga, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara ibu-ibu dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga, maka peneliti akan mengupas lebih lanjut tentang hal tersebut. Pertanyaan yang di ajukan

peneliti terkait dengan pengambilan keputusan yaitu apa yang ibu ketahui tentang pengambilan keputusan ?

Ibu Eka menjawab :

“pengambilan keputusan itu hasil dari kesepakatan bersama misalnya dalam rumah tangga bermusyawarah dulu kemudian mengambil keputusan pembangunan rumah di kota malang atau dikampung gitu menurut saya mbk”

Ibu Cynthia menjawab :

“kalau sepahaman saya mbk pengambilan keputusan itu ibaratnya kita mau melakukan atau menentukan sesuatu itu diputuskan secara bersama sama dengan suami atau anak”

Ibu Miniarti menjawab :

“menentukan suatu kesepakatan bersama”

Ibu Robbiyatul menjawab :

“pengambilan keputusan dalam hal ini kesimpulan dari kesepakatan bersama”

Ibu Norma menjawab :

“pengambilan keputusan itu ya misalnya anak anak mau sekolah di pilihan mereka terus saya dan bapaknya meninjau dulu sekolahnya jika coco buat anak saya ya saya bolehkan sekolah disitu mbk contohnya seperti itulah mbk”

Ibu Rima menjawab :

“apa ya mbk, ya penentuan bersama”

Menurut seluruh informan pada intinya pengambilan keputusan itu hasil akhir dari kesepakatan bersama untuk masa depan keluarga. Pertanyaan berikutnya dari peneliti yaitu bagaimana cara ibu melakukan atau membuat pengambilan keputusan dalam keuangan rumah tangga ?

Ibu Eka menjawab :

“kalau pengalaman saya dua tahun yang lalu mbk, saya kan rencana tahun 2017 mau punya rumah nah kemudian saya diskusikan kepada suami saya enaknya bangun atau beli yang jadinya perumahan. Itu kami diskusikan solusi terbaiknya seperti apa kemudian suami saya mengatakan tabung saja dulu uangnya tahun 2017 itu secukupnya berapa, cukup buat dp atau bisa bangun sedikit sedikit ya contoh dari pengalaman saya seperti itu mbk. Satu hal mbk kami memprioritaskan biaya pendidikan anak terlebih dahulu dibandingkan keperluan lainnya”

Ibu Cynthia menjawab :

“Dalam pengambilan keputusan dalam keluarga saya itu mbk saya biasa melibatkan orang tua saya mbk bagaimana baiknya karena dalam hal apapun saya selalu minta restu orang tua saya dulu mbk”

Ibu Miniarti menjawab :

“Biasanya mbk saya itu kalau diskusi mengenai apa apa yang direncanakan melihat kondisi keuangan dulu untuk memutuskan sesuatu”

Ibu Robbiyatul menjawab :

“saya sama ayahnya azka kalau mau memutuskan segala sesuatu musyawarah dulu mbk”

Ibu Norma menjawab :

“cerita cerita mbk langkah apa yang akan dilakukan”

Ibu Rima menjawab :

“biasanya musyawarah dulu mbk”

Menurut enam informan sebelum melakukan pengambilan keputusan bersama yaitu dengan musyawarah kemudian menentukan langkah selanjutnya. Pengambilan keputusan ini merupakan point ketiga dari akuntansi rumah tangga yang dimana dalam hal ini tidak ada dokumentasi tulisan untuk dilampirkan dikarenakan informan yang menerapkan pengambilan keputusan ini menggunakan komunikasi lisan langsung. Dan keenam informan memiliki kendala saat

pengambilan keputusan yang biasanya berbeda pendapat akan tetapi setelah bermusyawarah kembali akhirnya menemukan solusi yang tepat untuk mereka. Kemudian pertanyaan terakhir yang diajukan peneliti kepada seluruh informan pada saat proses wawancara yaitu apa manfaat yang didapatkan oleh Ibu dalam menerapkan akuntansi untuk keuangan rumah tangganya ?

Ibu Eka menjawab :

“Manfaatnya dalam menerapkan akuntansi didalam rumah tangga ya itu tadi mbak, kita bisa meminit pengeluaran apabila bulan kemaren lebih besar jadi kita bisa untuk bahan pertimbangan bulan kedepannya”

Ibu Cynthia menjawab :

“Manfaate banyak sekali. Jadi nanti uang kan saya bilang bisa buat ini, seakan akan uang itu kayak sudah habis, tapi sebenarnya uang kita kan masih ada, jadi enak kita nanti gak keteteran istilahnya gak keteteran nanti pas akhir bulan kalau gak ada uang gak sampe bingung, kan ga sampe misalnya galon habis, ga sampe ambil uang lainnya selain galon, ga sampe uang belanja kepace apa uang jajan kepace kan kita sudah nyelipkan sendiri kayak uang galon itu contohnya”

Ibu Miniarti menjawab :

“Keluarga jadi sama sama tau, kita bisa mengarahkan uang kemana arah yang kita keluarkan. Jadi keluarga menjadi aman dalam hal keuangan”

Ibu Robbiyatul menjawab :

“ini manfaatnya kita bisa menata keuangan keluarga agar bisa tecukupi kebutuhan keluarga dalam sebulan”

Ibu Norma menjawab :

“Manfaatnya banyak, maksudnya dengan adanya akuntansi rumah tangga itu kan kita bisa mengetahui bahwa dalam sebulannya kita bisa mengeluarkan sekian, masuknya juga sekian jadi sangat bermanfaat”

Ibu Rima menjawab :

“manfaatnya yang bisa diambil dalam bulan sebelumnya dan bulan yang akan datang”

Menurut Ibu Eka dan Ibu Rima, penerapan akuntansi itu sangat bermanfaat untuk mengatur besarnya pengeluaran dan menjadi perbandingan keuangan antara bulan sebelumnya dan bulan setelahnya. Menurut Ibu Cynthia manfaat dari penerapan akuntansi rumah tangga itu banyak sekali salah satunya adalah penggolongan biaya, dengan menggolongkan biaya-biaya kebutuhan dalam sebulan uang yang dibagi-bagi sesuai pengelompokan sehingga pada akhir bulan tidak sampai mengambil uang tabungan maupun mencari pihak eksternal. Menurut Ibu Miniarti penerapan akuntansi rumah tangga bermanfaat dalam hal mengarahkan keluar masuknya uang sesuai kebutuhan. Menurut Ibu Robbiyatul dengan penerapan akuntansi rumah tangga keuangan keluarga lebih tertata sehingga kebutuhan keluarga tercukupi dalam sebulan. Sedangkan menurut Ibu Norma, manfaat dari akuntansi rumah tangga untuk bisa mengetahui besarnya pengeluaran dalam sebulan.

Berdasarkan hasil jawaban seluruh informan bahwa tidak semua informan mengetahui dari ketiga kategori dalam penerapan akuntansi rumah tangga yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Karena informan yang diteliti dalam penelitian ini dengan latar belakang profesi yang berbeda, tingkat pendidikan yang berbeda sehingga tidak semua memahami pengertian dari perencanaan, realisasi, dan pengambilan keputusan dalam keuangan rumah tangga.

Perencanaan keuangan rumah tangga yang dilakukan oleh ibu-ibu informan yaitu merencanakan uangnya dalam jangka waktu periode bulanan

dengan pengelompokkan biaya-biaya yang dibutuhkan sehari-hari, dan juga ada beberapa beberapa informan yang melakukan perencanaan untuk usaha mereka. Dari total enam informan yang diwawancarai semua informan bertindak mengatur keuangan dalam rumah tangganya. Dan dari enam informan hanya satu informan yang tidak memiliki kendala dalam hal perencanaan.

Beberapa dari informan yang diwawancarai belum melakukan pencatatan atas transaksi keuangan rumah tangganya, akan tetapi ada empat informan yang rutin mencatat transaksi setiap bulannya dengan metode pencatatan yang berbeda-beda terkait dengan kebutuhan sehari-hari. Pencatatan yang dilakukan oleh informan yaitu seperti kebutuhan sehari-hari, arisan, biaya pendidikan anak, kondangan, dan utang kepada pihak eksternal.

Aktivitas mencatat keuangan rumah tangga seluruh informan menggunakan media buku dan ditulis tangan. Alasan informan menggunakan media buku yaitu agar lebih mudah, tahan lama atau tidak rusak, rapi, tidak mudah hilang, serta dapat diperbandingkan dengan pencatatan bulan-bulan sebelumnya untuk bulan berikutnya. Informan yang berprofesi sebagai wirausaha tidak memisahkan pencatatan pengeluaran akan tetapi memisahkan pencatatan masukannya saja. Sampai saat ini informan belum mengalami kendala dalam hal pencatatan.

Realisasi yang diterapkan oleh semua informan tidak berjalan sempurna sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada awal bulan karena munculnya biaya-biaya yang tidak terduga seperti kegiatan anak diluar sekolah, kondangan, keluarga atau teman yang sakit, dan biaya lainnya yang muncul secara tiba-tiba.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh enam informan yaitu dengan cara berdiskusi dengan suami dalam membuat keputusan dan juga memprioritaskan kebutuhan yang utama seperti biaya pendidikan anak dan tidak lupa juga dalam menabung untuk keperluan dimasa yang akan datang. Seluruh informan merasa yakin bahwa keputusan yang di ambil itu merupakan keputusan yang tepat dan baik untuk rumah tangganya. Dalam membuat keputusan kendala yang dialami oleh informan yaitu munculnya biaya-biaya yang tidak terduga, dan beberapa informan kadang berselisih paham dan akhirnya mencari dan menemukan solusi baru untuk permasalahan keputusan tersebut.

Temuan menarik dari hasil perbincangan maupun pengamatan peneliti kepada informan bahwa jika ada tetangga, teman, maupun keluarga yang mempunyai hajat seperti pernikahan, akikah, dan hajat lainnya itu bisa diibaratkan sebagai aktivitas hutang dan piutang. Apabila informan menghadiri acara undangan tersebut informan menganggap bahwa telah melunasi utang dengan ketentuan bahwa jika sebelumnya informan pernah mempunyai hajat dan informan juga bisa menganggap bahwa itu piutang dengan ketentuan jika informan belum pernah mempunyai hajat. Hutang dan piutang tersebut bukan hanya berupa uang akan tetapi dapat juga berupa sembako bahan pokok misalnya beras, minyak, gula, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan oleh ruang lingkup informan.

4.2.5 Argumen “Akuntan” Rumah Tangga

Seorang akuntan dalam rumah tangga tentunya berbeda dengan akuntan yang bekerja di sebuah organisasi besar atau perusahaan, dalam hal ini yang

dimaksud dengan akuntan rumah tangga yakni ibu rumah tangga yang mempunyai kewajiban untuk mengatur keuangan rumah tangga dengan merencanakan keuangan serta melakukan pencatatan keuangan rumah tangga.

Argumen akuntansi menurut ibu-ibu rumah tangga yang menerapkan akuntansi rumah tangga bahwa akuntansi adalah pembukuan yang didalamnya terdapat pengelolaan keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran dalam suatu kegiatan rumah tangga.

Masing-masing informan memiliki kesibukan yang berbeda-beda akan tetapi kewajiban sebagai akuntan dalam rumah tangga tetaplah sama. Terkait dengan sub-sub bab sebelumnya bahwa informan atau akuntan rumah tangga telah melakukan perencanaan keuangan serta pencatatan keuangan, akan tetapi dalam merencanakan dan mencatat keuangan rumah tangga akuntan terkadang mengalami kendala. Kendala yang dialami pun hampir sama yang dialami oleh akuntan rumah tangga.

Argumen semua akuntan rumah tangga menyatakan bahwa kendala yang dialami pada saat melakukan perencanaan keuangan yaitu pada saat realisasinya artinya apa yang sudah direncanakan oleh akuntan rumah tangga di awal bulan itu berbeda atau tidak terealisasi karena memang pada saat penerapannya terkadang kebutuhan yang sudah kita rencanakan dapat berubah sewaktu-waktu. Akan tetapi akuntan rumah tangga tidak kalah akal, pada bulan berikutnya mereka mencadangkan atau membuat biaya tak terduga agar meminimalisir gagalnya realisasi dari perencanaan yang telah dibuat pada awal bulan atau bulan sebelumnya. Semua akuntan melakukan perencanaan tetapi tidak semua akuntan

melakukan pencatatan karena merasa kebutuhannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari selalu tetap dan rutin.

Argumen akuntan rumah tangga mengenai pentingnya pencatatan agar bisa menjadi acuan seberapa besar penerimaan dan pengeluaran dalam sebulan. Akuntan lainnya beragumen bahwa dengan melakukan pencatatan bisa menjadi bukti pengambilan keputusan kepada kepala keluarga juga agar tata kelola keuangan lebih terinci.

Menurut argumen akuntan rumah tangga yang lain yang tidak melakukan pencatatan bahwa mencatat transaksi kebutuhan sehari-hari itu tidak seberapa penting karena yang paling utama kita membawa uang berapapun itu selalu cukup untuk memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari terkadang juga lupa melakukan pencatatan sehingga seterusnya menjadi malas untuk mencatat.

4.2.6 Strategi Keuangan Rumah Tangga “Tambal Butuh”

Penerapan akuntansi dalam rumah tangga ini tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya suatu pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Masing-masing keluarga sudah pasti mempunyai pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Tujuan atau pun cara dalam membuat sebuah keputusan keuangan masing-masing rumah tangga juga pastinya berbeda-beda.

Dalam hal ini tambal butuh tidak memiliki definisi yang pasti dikarenakan hal tersebut merupakan istilah yang seringkali digunakan pada kehidupan sehari-hari dalam lingkup rumah tangga. Mayoritas masyarakat menyatakan bahwa

definisi atau maksud dari tabung dibutuhkan adalah segala hal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup berumah tangga.

Akuntan rumah tangga menyatakan bahwa kendala pada saat realisasi keuangan rumah tangga sering kali muncul biaya-biaya tidak terduga pada pertengahan bulan. Kebutuhan-kebutuhan tidak terduga yang dimaksud oleh akuntan rumah tangga seperti biaya anaknya yang masih sekolah, kondangan, jenguk keluarga atau teman yang sakit.

Pada saat muncul kebutuhan tidak terduga tersebut akuntan rumah tangga harus mempunyai atau mampu membuat keputusan yang tepat. Keputusan keuangan yang diambil akuntan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga tersebut yaitu dengan cara mengambil uang tabungan jika memang uang yang dipegang sudah habis. Uang tabungan yang diambil terkadang tabungan suami, istri bahkan terkadang juga tabungan anak jika betul-betul situasi mendesak. Pengambilan uang tabungan tersebut tidak hanya diputuskan oleh satu pihak, akan tetapi dengan melalui diskusi kepada kepala keluarga agar mendapat solusi yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang tidak terduga tersebut. Oleh sebab itu, masing-masing akuntan rumah tangga membuat keputusan dengan banyak pertimbangan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

4.2.7 Perbedaan Akuntansi Rumah Tangga dan Akuntansi Perusahaan

Akuntansi rumah tangga merupakan pengelolaan keuangan sangat sederhana jika dibandingkan dengan penerapan akuntansi perusahaan. Sebagian besar informan belum menerapkan laporan keuangan lengkap seperti jurnal,

laporan laba rugi, dan neraca. Tapi ada salah seorang informan yang ibu Rima yang tanpa diketahuinya beliau menerapkan laba rugi yang sangat sederhana. Berikut merupakan perbedaan laporan laba rugi antara rumah tangga dan perusahaan.

Gambar 4.7
Perbedaan Laporan Posisi Keuangan Akuntansi Rumah Tangga dan Perusahaan

Aset		Liabilitas	
Aset Finansial		Utang jangka pendek	
Kas ditangan	9.000.000	Kartu kredit	
Tabungan/ATM	500.000	Piutaman	
Aset pribadi		Utang jangka panjang	
Ist rumah	100.000.000	Kendaraan	1.100.000
rumah	672.000	Piutaman	
kendaraan	56.000		
Tanah	400.000.000		
Investasi			
Deposito	170.000.000		
Total Aset	180.028.000	Total Liabilitas	1.100.000
Keuntungan bersih	179.528.000		

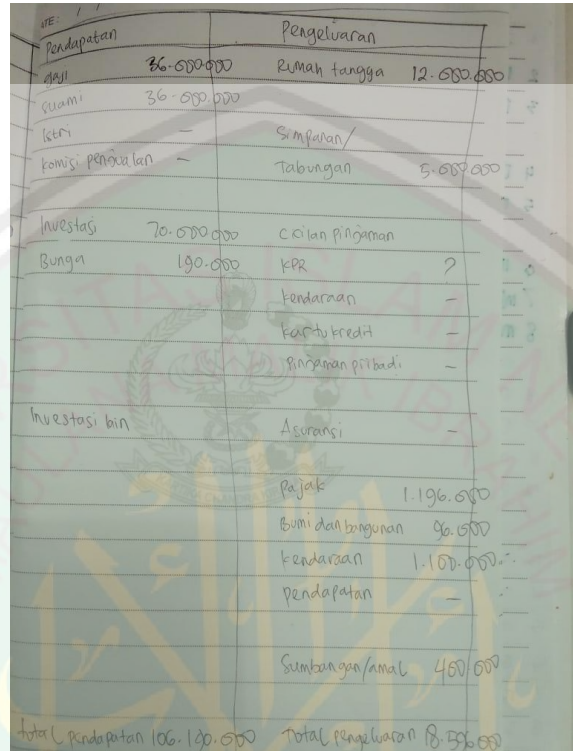
PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 MARET 2015 DAN 31 DESEMBER 2014			
		31 Maret 2015 (Tidak Audit) Rp	31 Desember 2014 (Audit) Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2n, 2i, 3	350.891.369.730	573.360.267.681
Piutang usaha			
Pihak - pihak berelasi	2i, 2j, 4, 17	54.922.910.157	43.761.562.484
Pihak ketiga	2i, 2j, 4, 17	432.642.907.989	471.168.677.740
Piutang lain-lain	2i, 5	23.369.468.142	10.164.241.862
Persediaan	2k, 6, 17	787.767.934.854	687.406.883.246
Uang muka	7	9.716.165.407	3.475.497.245
Pajak dibayar di muka	2w, 8a	144.217.437.430	207.778.767.093
Beban dibayar di muka	2i, 9	47.069.623.113	43.314.960.555
Total Aset Lancar		1.850.398.016.821	2.040.430.857.906
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain jangka panjang	2i, 10	151.611.791	118.783.492
Investasi pada entitas asosiasi	2i, 2k, 11	165.705.970.429	165.705.970.429
Aset pajak tangguhan - bersih	2w, 8e	44.163.984.717	42.314.182.083
Aset tetap	2m, 12, 17	581.753.982.105	557.939.412.570
Aset yang belum digunakan	2m, 13	9.301.868.998	9.301.868.998
Beban ditangguhkan - bersih	2q, 14	1.517.288.051	1.137.653.107
Aset takberwujud	2n, 15	5.535.278.956	3.240.791.261
Aset lain-lain	2r, 16	160.842.346.329	147.995.106.440
Total Aset Tidak Lancar		968.972.331.376	927.753.768.391
TOTAL ASET		2.819.370.348.198	2.968.184.626.297

Sumber : Informan Ibu Cynthia

Sumber : BEI

Dari gambar diatas kita dapat melihat perbedaan laporan keuangan rumah tangga dan laporan keuangan perusahaan. Hampir mirip posisi laporan keuangan tersebut hanya saja yang diterapkan oleh perusahaan lebih lengkap, lebih spesifik sedangkan penerapan yang diterapkan oleh ibu rumah tangga sangat sederhana. Ibu Cynthia menerapkan laporan keuangan Neraca tersebut baru sekali dan berencana untuk rutin membuatnya dalam setahun sekali.

Gambar 4.8
Laporan Keuangan Pendapatan dan Pengeluaran Bu Cynthia



Pendapatan		Pengeluaran	
Mayi	36.000.000	Rumah tangga	12.000.000
Suami	36.000.000		
Isiri	-	Simpulan/	
Komisi penjualan	-	Tabungan	5.000.000
Investasi	70.000.000	Catilan pinjaman	
Bunga	190.000	KPR	?
		Kendaraan	-
		Kartu kredit	-
		Pinjaman pribadi	-
Investasi bin		Asuransi	-
		Pajak	1.196.000
		Bumi dan bangunan	96.000
		Kendaraan	1.100.000
		Pendapatan	-
		Sumbangan/amal	400.000
Total Pendapatan	106.190.000	Total Pengeluaran	18.596.000

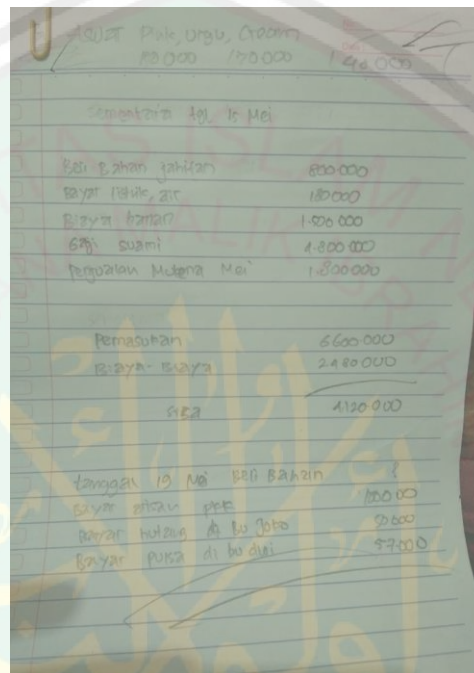
Sumber : Informan Ibu Cynthia

Ibu Cynthia tidak hanya membuat laporan posisi keuangan pertahun sekali tetapi Bu Cynthia juga membuat laporan keuangan yang sangat sederhana yaitu ringkasan pendapatan dan pengeluaran dalam setahun. Dari laporan diatas dapat diketahui apakah pendapatan dalam tahun ini meningkat atau menurun, dan juga dapat diketahui pengeluaran dalam setahun apakah meningkat atau menurun dari tahun tahun sebelumnya. Ibu Cynthia menerapkan laporan ini sekali dalam setahun.

Dari dua gambar diatas kita dapat melihat bahwa laporan keuangan tidak hanya diperuntukkan pada perusahaan atau organisasi organisasi saja, akan tetapi di dunia rumah tangga pun laporan keuangan bisa diterapkan dan itu sangat membantu Ibu rumah tangga atau akuntan rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah

tangganya. Dengan begitu mereka dapat memperkirakan seberapa besar pengeluaran yang akan dikeluarkan pada tahun tahun kedepannya.

Gambar 4.9
Laporan Keuangan Ibu Rima



Uraian Pemasukan, Pengeluaran, dan Laba Rugi	
Pemasukan	1.000.000
Pengeluaran	1.000.000
Laba Kotor	0
Pemasukan	
Bayar bahan jahitan	800.000
Bayar listrik, air	100.000
Bayar bahan	1.000.000
Bayar suami	1.000.000
Pengeluaran Mula	1.000.000
Pemasukan	6.000.000
Pengeluaran	2.400.000
Laba	4.100.000
Pengeluaran	
Bayar listrik, air	100.000
Bayar bahan	200.000
Bayar pulsa di bu diti	900.000

Sumber : Informan Ibu Rima

Ibu Rima juga membuat laporan keuangan laba rugi yang sangat sederhana untuk usahanya yaitu usaha menjahitnya. Dapat kita lihat Ibu Rima mencatat biaya-biaya yang dikeluarkannya, mencatat pemasukannya hingga ditemukannya laba kotor. Sangat sederhana sekali dari laporan keuangan laba rugi yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan maupun organisasi-organisasi diluar sana.

4.3 Sintesis Kesimpulan Penelitian Secara Umum

Kesimpulan secara umum dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam sebuah rumah tangga pasti ada yang bertindak untuk mengatur atau mengelola keuangan rumah tangga, kemungkinan saja suami bisa dan bisa juga seorang istri yang mengelolanya, akan tetapi dari hasil informasi

didapatkan peneliti pada saat melakukan wawancara bahwa yang bertindak mengatur keuangan rumah tangga mayoritas dilakukan oleh ibu-ibu (istri), dalam mengelolah keuangan rumah tangga peran seorang istri atau ibu rumah tangga memang sangat penting, karena ibu rumah tangga lebih mengetahui dan identik lebih peka terhadap kebutuhan yang diperlukan dibandingkan seorang Bapak atau suami, sehingga dari wawancara yang dilakukan kepada ibu rumah tangga, beberapa informan berpendapat suami tidak tau menaui masalah uang, yang terpenting saat awal bulan suami memberikan seluruh gaji kepada istri tinggal istri yang harus pintar untuk mencukupi kebutuhan dalam sebulan dari pemberian suami. Oleh sebab itu, mayoritas dalam setiap keluarga yang mengelola keuangan rumah tangganya yaitu seorang ibu.

Ibu-ibu harus lebih waspada dan memiliki sifat kehati-hatian dalam melakukan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan atau keperluan dalam rumah tangga, karena pada saat ini banyak sekali kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk rumah tangga yang bianya cenderung semakin meningkat. Hal tersebut dapat dipahami bahwasanya akuntansi memang memiliki peran penting dalam keuangan rumah tangga dan setiap rumah tangga setidaknya mampu untuk menciptakan perencanaan keuangan, merealisasikan setiap perencanaan, serta melakukan pengambilan keputusan kepada kepala keluarga mengenai keuangan keluarga selama sebulan lamanya, agar keuangan rumah tangga menjadi terperinci dan terorganisir dengan baik sehingga seluruh kebutuhan dalam rumah tangga dapat terpenuhi dan dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran keuangan serta agar keuangan rumah tangga terhindar dari aktivitas hutang.

Para informan yang sudah diwawancarai memiliki karakteristik dan pendapat yang berbedabeda terkait dalam pandangan penerapan akuntansi dalam rumah tangga yang dimulai dari perencanaan, realisasi, dan pengambilan keputusan. Pertanyaan yang diajukan kepada informan terbagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Aspek kognitif yaitu berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana. Aspek afektif yaitu berkaitan dengan sikap dan nilai mencakup watak perilaku seperti perasaan dan minat. Aspek konatif yaitu perilaku yang sudah sampai tahap hingga individu melakukan suatu tindakan.

Menurut jawaban yang disampaikan oleh informan yang berprofesi sebagai wanita karir yaitu bu Cynthian, Bu Miniarti, dan Bu Robhiatul, berdasarkan aspek kognitif yaitu beliau sudah mengetahui dan memahami maksud pengertian dari perencanaan, realisasi, dan pengambilan keputusan dalam sebuah rumah tangga karena beliau dapat menjelaskan dan langsung memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-harinya mengenai ketiga kategori dalam penerapan akuntansi rumah tangga tersebut. Berdasarkan aspek afektif beliau dapat memahami bahwa peran akuntansi dan peran seorang Ibu dalam sebuah rumah tangga itu memang sangat penting khususnya dalam mengelola keuangan rumah tangga karena dengan adanya peran akuntansi dan peran seorang Ibu tersebut keuangan rumah tangga menjadi terorganisir dan terperinci dengan baik walaupun seorang wanita karir yang dipikirkan tidak hanya fokus untuk keluarga saja tapi juga untuk pekerjaannya di kantor maupun usahanya di rumah akan tetapi mengelola keuangan keluarga juga merupakan hal yang terpenting untuk

dilakukan oleh beliau. Berdasarkan aspek konatif bahwa beliau memang telah melakukan perencanaan keuangan dalam rumah tangga dengan periode per bulan, beliau juga melakukan pencatatan dalam aktivitas keuangan rumah tangganya walaupun hanya sebagian saja yang dicatat dan dilakukan secara rutin, dan beliau juga telah melakukan pengambilan keputusan dalam keuangan rumah tangganya dengan mempertimbangkan saran kepala keluarga yang diberikan untuk bulan-bulan berikutnya, serta manfaat yang bisa didapatkan dari menerapkan akuntansi rumah tangga yaitu dapat mengarahkan uang dengan baik, seluruh kebutuhan-kebutuhan rumah tangga juga dapat terperinci dengan baik, dan lebih berhati-hati apabila ada kebutuhan yang mendadak agar tidak sampai untuk meminjam kepada pihak eksternal.

Berdasarkan hasil jawaban yang disampaikan oleh informan yang berprofesi sebagai Ibu rumah tangga yaitu Bu Eka sekaligus sebagai Ibu RT dilingkungan setempat, berdasarkan aspek kognitif beliau mengetahui dan memahami pengertian dari perencanaan keuangan, realisasi, dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Berdasarkan aspek afektif beliau dapat memahami bahwa peran seorang ibu dalam sebuah rumah tangga itu memang sangat penting khususnya dalam mengelola keuangan rumah tangga karena seorang ibu yang lebih mengerti keperluan dan kebutuhan dalam rumah tangga dan peran akuntansi sangat penting baginya diterapkan dalam kehidupan rumah tangganya karena dapat meminimalkan keuangan keluarga lebih terarah. Berdasarkan aspek konatif bahwa beliau sudah menerapkan perencanaan keuangan baru-baru saja dalam periode beberapa bulan yang lalu, beliau juga telah melakukan

pencatatan atas transaksi keuangan seperti biaya sekolah anak, arisan, dan kebutuhan lainnya serta beliau sudah menerapkan pengambilan keputusan keuangan setiap bulannya kepada kepala keluarga. Dan manfaat yang bisa didapatkan dari menerapkan akuntansi rumah tangga yaitu dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam periode tiap bulan untuk diperbandingan dengan bulan-bulan kedepannya.

Menurut hasil jawaban yang disampaikan oleh informan yang berprofesi sebagai wirausaha dirumahnya yaitu Bu Norma dan Bu Rima, berdasarkan aspek kognitif bahwa beliau tidak begitu mengetahui pengertian dari realisasi dan pengambilan keputusan. Berdasarkan aspek afektif beliau dapat memahami bahwa peran akuntansi dan peran seorang Ibu dalam sebuah rumah tangga adalah penting demi kelancaran pengelolaan keuangan secara maksimal. Berdasarkan aspek konatif bahwa beliau sudah melakukan perencanaan keuangan untuk pendidikan anak, kebutuhan harian, dan kebutuhan usaha akan tetapi beliau tidak begitu rutin dalam melakukan pencatatan dan pengambilan keputusan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting akuntansi dalam rumah tangga dan mengetahui bagaimana cara ibu-ibu dalam menerapkan akuntansi rumah tangga mengenai tiga hal yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan di perumahan TNI-AD Kota Malang. Kesimpulan yang di dapat oleh peneliti dari penelitian yang sudah dilakukan dengan topik akuntansi rumah tangga ini yaitu ibu-ibu merencanakan keuangannya dengan jangka waktu periode per bulan, ibu-ibu mencatat kebutuhan dan realisasi transaksi keuangannya, dan melakukan pengambilan keputusan berupa investasi dan menabung dengan pertimbangan suami sesuai dengan kebutuhan dari apa yang telah direncanakan dan dicatat. Peran penting akuntansi dan manfaat penerapan akuntansi dalam kehidupan berumah tangga yaitu berguna untuk mengetahui distribusi pendapatan dan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, menjadikan keuangan rumah tangga menjadi terperinci dan terorganisir dengan baik, lebih terbuka kepada kepala keluarga mengenai aktivitas keuangan serta menghindarkan keluarga dari aktivitas hutang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan baik untuk keuangan rumah tangga maupun peneliti selanjutnya. Saran-saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil yang di dapat adalah sebagai berikut :

5.2.1 Saran Untuk Keluarga

Sebaiknya dalam menerapkan akuntansi rumah tangga ini dilakukan secara rutin dan berkelanjutan yang diharapkan sehingga dapat mengontrol seluruh pengeluaran setiap bulannya agar kelebihan keuangan dalam bulan tersebut dapat ditabung atau dapat dimasukkan kedalam akun tak terduga untuk bulan-bulan berikutnya.

5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Sebaiknya para peneliti selanjutnya melakukan penelitian akuntansi rumah tangga lebih lama agar informasi yang didapatkan lebih akurat dan lebih detail seperti yang diharapkan.
2. Sebaiknya para peneliti selanjutnya dapat mencari informan yang terbuka dan dapat menjawab secara detail dari pertanyaan yang sudah di ajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Anggarini (2007). *Anggaran Bisnis: Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Aslamiyah M. (2013). *Identitas Diri Mahasiswa Penyuka Budaya Pop Korea Di Malang*. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fahmi, I. (2016). *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan, Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Herdiansyah, H (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi, fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Leksono, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ligwina Hananto. (2011). *Untuk Indonesia yang Kuat “100 Langkah untuk Tidak Miskin”*. Jakarta: Lentera Hati.
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2014). *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, H. T. D. (2013). *Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung*. JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika), 3(1).
- Moeljadi. (2010). *Denyut Jantung Keuangan Keluarga di Tangan Ibu-ibu*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Muqodim. (2006). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nur, Haerani. (2007). *Memahami Makna Pengalaman Emosi Bagi Karyawan dalam Menghadapi Perubahan Organisasi (Suatu Pendekatan Fenomenologi)*. Tesis Universitas Gadjah Mada Program Pascasarjana.
- Nuryaman, Christina Veronica. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pramono Peni R. (2009). *Cara Jitu Mengatur Anggaran Rumah Tangga di Masa Kritis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Pratama, D. M. (2017). *Peran Akuntansi dalam Menentukan Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena pada Ibu Rumah Tangga di Surabaya)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Pratiwi, R. D. (2010). *Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam: Studi pada Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat*.
- Rahmah, Sitti. (2014). *Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga (Studi pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Sebagai Cleaning Service di UTN Sultan Syarif Kasim Riau)*. Marwah, Vol. XIII No. 1 Juni.
- Rudianto. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. (2010). *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Saputro Rezeqi Hardam. (2017). *Kasus Perceraian Terbanyak di Kota Bandung Karena Masalah Ekonomi*. Diperoleh tanggal 10 Januari 2018 pukul 21:45 dari <http://jabar.tribunnews.com/2017/07/19/kasus-perceraian-terbanyak-di-kota-bandung-karena-masalah-ekonomi>.
- Setiowati, E. N. (2016). *Perempuan, Strategi Nafkah dan Akuntansi Rumah Tangga*. Al Amwal, 8(1).
- Sukarsono, E. Ganis. (1998). *Accounting in a "new History: a Disciplinary Power and Knowledge of Accounting, Internasional Journal of Accounting and Bussiner Society"*, Vol, 6 No. 2 : 112-129.
- Sundjaja, R. S., Gomulia, B., Sudjaja, D. P., Barian, I., & Dewi, V. I. (2011). *Pola Gaya Hidup dalam Keuangan Keluarga (Studi Kasus: Unit Kerja Institusi Pendidikan Swasta di Bandung)*. Bina Ekonomi.
- Supriyanto. (2009). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Indeks.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi "Perekayasaan Pelaporan Keuangan"*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabetha.
- Tamanni Luqyan, Mukhlisin Murniati. (2013). *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Weygandt, J. J., D. E. Kieso, and P. D. Kimmel. (2011). *Financial Accounting IFRS Edition*. New York: John Willey & Sons Inc.
- Wibowo, F. K. S. (2017). *Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu Rumah Tangga di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.

The logo is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, and "MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a semi-circle below it. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a semi-circle.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

“DOKUMENTASI INFORMAN IBU CYNTHIA”



Proses Wawancara Ibu Cynthia

Draft Wawancara

Hasil Wawancara pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 16.22 di Rumah asrama 512 no 8 RT 03 dengan Ibu Cynthia selaku Ibu rumah tangga sebagai berikut :

1. **Pertanyaan** : Apakah yang Ibu ketahui tentang akuntansi ?
Jawaban : Akuntansi itu, tentang pengeluaran kayak pemasukan, debet, kredit, mungkin seperti itu.

2. **Pertanyaan** : Apakah akuntansi hanya digunakan untuk kegiatan usaha atau bisnis saja ?

Jawaban : kayaknya nggak kalau di kayak di ibu rumah tangga kayak saya gini akuntansi itu tetap digunakan, mbak. Soalnya kan kayak kita ngitung pengeluaran tiap bulan. Terus pemasukannya berapa, kayak gitu dan nanti kita cari tahu sisanya berapa.

3. **Pertanyaan** : Apa yang Ibu ketahui tentang perencanaan keuangan ?

Jawaban : perencanaan keuangan, misalnya satu bulan nanti kita mau punya rencana buat apa, misalnya buat anak sekolah, uang spp, apalagi kalau misalnya anaknya naik angkot, uang jajannya. Terus kebutuhan misalnya yang punya bayi kayak saya gitu, misalkan beli susu, pampers seperti itu

4. **Pertanyaan** : Apa yang Ibu ketahui tentang pengambilan keputusan ?

Jawaban : kalau sepahaman saya mbk pengambilan keputusan itu ibaratnya kita mau melakukan atau menentukan sesuatu itu diputuskan secara bersama sama dengan suami atau anak.

5. **Pertanyaan** : Apakah peran akuntansi itu penting jika diterapkan dalam kehidupan rumah tangga ?

Jawaban : Penting sekali itu mba, soalnya biar kita ngerti pengeluarannya berapa, pemasukannya berapa, terus nanti ada yang mendadak itu jadi mengeluarkan uang berapa, jadi kita nanti bisa nyisihin uang setidaknya sedikit-sedikit buat nabung gitu.

6. **Pertanyaan** : Apakah peran Ibu rumah tangga itu penting dalam mengelola keuangan keluarga ?

Jawaban : Itu juga sangat penting sekali, kalau nggak dikelola sama orang perempuan kayak ibu rumah tangga, mungkin misalnya bapak-bapaknya disuruh ngelola gitu, mungkin ada sebagian bapak-bapaknya ada yang bawa sendiri, terus istrinya ada yang dikasih jatah dalam waktu sebulan nanti jika uangnya sudah habis minta lagi.

7. **Pertanyaan** : Apakah Ibu punya perencanaan keuangan dalam kehidupan rumah tangga ?

Jawaban : punya, setiap bulan itu pasti ada rencana kayak, kan saya punya anak bayi, harus beli susu, pampers, terus kakaknya itu SMP ada uang SPP, jajannya dia, kebetulan juga dia naik angkot, juga dikasih uang buat naik angkot, tapi saya mesti ngomong sama kalau habis jajan sisihin seribu apa dua ribu itu buat di tabung, bukannya kita batasi anak biar dia ngerti rasa, apa ya namanya kayak biar dia tanggung jawab, biar ngerti hemat uang, gitu maksud saya.

8. **Pertanyaan** : Perencanaan keuangan seperti apa yang Ibu terapkan ?

Jawaban : yang penting nomor satu itu biasanya saya kayak SPPnya kakaknya sama susu, pampersnya adeknya, terus nomor duanya itu kayak kebutuhan rumah tangga yang sehari-hari kayak yang basah sama yang kering gitu mbak.

9. **Pertanyaan** : Apakah mengalami kendala dalam merencanakan keuangan keluarga ?

Jawaban : Ada kadang sedikit, kalau misalnya kita sudah rencanakan tiap bulan saya tulis gitu kan mbak. Dibuku itu semua saya tulis dari nomor satu sampai nomor berapa gitu, tapi kan kadang gak ngerti pengeluaran itu tiba-tiba ya ada yang kayak sakit, ada yang nikah, terus ada yang tiba-tiba kayak kakaknya itu acara yang kayak ada jalan sehat terus ada acara kadang sama teman-temannya main-main jadi kan kita mesti ngasih jajan kadang-kadang sepuluh ribu gitu.

10. **Pertanyaan** : Apakah Ibu melakukan pencatatan dalam setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran keluarga ?

Jawaban : Iya, saya tulis di buku, saya tulis pengeluaran bulan ini kayak, kan saya ada kayak asrisan RT, itu mesti ada, terus kayak uang gas, uang galon, aqua, ini uang bensin motor, bensin mobil terus nabung gitu mbak, mesti saya kan nabung di BRI gitu gak banyak-banyak paling cuman semampunya aja, terus ini kayak SPP yang tadi saya bilang itu, terus kayak uang jajan anak-anak, terus apalagi, ya itu pokoknya semua saya sudah tulis dibuku, semua yang direncanakan kayak gitu. Kalau gak

kayak gitu, ya kan nanti ga bisa, apa ya mbak namanya, takutnya nanti gak karu-karuan nanti gajinya.

11. **Pertanyaan** : Dengan media apa Ibu melakukan pencatatan ?

Jawaban : buku aja sama pulpen.

12. **Pertanyaan** Mengapa Ibu melakukan pencatatan dengan media tersebut?

Jawaban : karena lebih gampang terus mudah bagi saya nulis dibuku karena semua nanti saya pasti kalau buka buku itu jadi inget, terus tak taruh diatas kulkas gitu aja biar gampang nyarinya juga.

13. **Pertanyaan** : Apakah Ibu menyimpan seluruh bukti pencatatan yang sudah dilakukan?

Jawaban : iya, misalnya kayak belanja bulanan gitu ada struknya mesti saya simpan, pengeluaran tiap bulan itu sudah saya tulis, mbak.

14. **Pertanyaan** : Apakah ada kendala dalam melakukan pencatatan di setiap transaksi keuangan keluarga ?

Jawaban : Iya ada sedikit yang sudah saya bilang tadi kan diatas, kadang ada yang kayak sakit itu tadi itu maksudnya, kan juga kan jangan sampai kita nggak ngarap orang sakit, cuman kan, saya dalam keluarga aja sudah ada uang sendiri buat kayak jaga-jaga sakit kayak gitu, ada uangnya sendiri-sendiri saya sisihkan di amplopnya kan barangkali anak-anak batuk, apa nanti panas, tapi kan kalau bisa kan jangan sampai sakit, cuman kan kita jaga-jaga.

15. **Pertanyaan** : Apakah yang ibu rencanakan terealisasi dengan sempurna dalam setiap bulannya ?

Jawaban : nggak mesti, kadang dalam awal bulan itu kalau bisa uangnya kayak gini oh jangan sampai, jangan jajan-jajan tapi yah pas pertengahan kita itu kadang ada orang yang lewat tik tok, tik tok, apa teng teng gitu mau beli, nggak beli tapi pengen terus apa namanya jadi beli, kan kasihan anak-anak kalau misalnya minta kalau kita gak belikan soalnya ayahnya kan pesen mbak, gak boleh kayak nolak-nolak kalau anak-anak minta makanan kan ga boleh gitu kan pamali.

16. **Pertanyaan** : Bagaimanakah cara Ibu dalam melakukan pengambilan keputusan ?

Jawaban : Dalam pengambilan keputusan dalam keluarga saya itu mbk saya biasa melibatkan orang tua saya mbk bagaimana baiknya karena dalam hal apapun saya selalu minta restu orang tua saya dulu mbk

17. **Pertanyaan** : Apakah Ibu biasa mengalami kendala dalam pengambilan keputusan ?

Jawaban : sering mbk tapi selalu ada solusinya saat mengalami kendala tersebut, biasanya kendalanya saya A sedangkan suami saya B gitu mbk.

18. **Pertanyaan** : Apa manfaat yang bisa Ibu dapatkan dalam menerapkan akuntansi dalam rumah tangga ?

Jawaban : Manfaate banyak sekali. Jadi nanti uang kan saya bilang bisa buat ini, seakan akan uang itu kayak sudah habis, tapi sebenarnya uang kita kan masih ada, jadi enak kita nanti gak keteteran istilahnya gak keteteran nanti pas akhir bulan kalau gak ada uang gak sampe bingung, kan ga sampe misalnya galon habis, ga sampe ambil uang lainnya selain galon, ga sampe uang belanja kepake apa uang jajan kepake kan kita sudah nyelipkan sendiri kayak uang galon itu contohnya.

LAMPIRAN 2
“DOKUMENTASI INFORMAN IBU EKA”



Proses Wawancara Ibu Eka

Draft Wawancara

Hasil Wawancara pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 09:30 di Rumah asrama Kodim Blok K no 19 dengan Ibu Eka selaku Ibu rumah tangga sebagai berikut :

1. **Pertanyaan** : Apakah yang Ibu ketahui tentang akuntansi ?

Jawaban : pembukuan dalam segala hal perencanaan dimana didalamnya terdapat suatu sistem pengeluaran dan pemasukan.

2. **Pertanyaan** : Apakah akuntansi hanya digunakan untuk kegiatan usaha atau bisnis saja ?

Jawaban : o, tidak. Akuntansi tidak hanya di buat untuk bisnis atau usaha saja akan tetapi di dalam Rumah Tangga juga harus ada yang namanya akuntansi.

3. **Pertanyaan** : Apa yang Ibu ketahui tentang perencanaan keuangan ?

Jawaban : perencanaan keuangan dalam rumah tangga itu harus ada dimana adanya program kita harus mempunyai tabungan untuk kedepannya baik untuk biaya hidup ataupun biaya sekolah anak-anak.

4. **Pertanyaan** : Apa yang Ibu ketahui tentang realisasi keuangan?

Jawaban : realisasi keuangan itu merupakan suatu pencairan keuangan

5. **Pertanyaan** : Apa yang Ibu ketahui tentang pengambilan keputusan ?

Jawaban : pengambilan keputusan itu hasil dari kesepakatan bersama misalnya dalam rumah tangga bermusyawarah dulu kemudian mengambil keputusan pembangunan rumah di kota malang atau dikampung gitu menurut saya mbk.

6. **Pertanyaan** : Apakah peran akuntansi itu penting jika diterapkan dalam kehidupan rumah tangga ?

Jawaban : Penting, harus bisa meminit keuangan yang diterima oleh suami, gaji suami.

7. **Pertanyaan** : Apakah peran Ibu rumah tangga itu penting dalam mengelola keuangan keluarga ?

Jawaban : Penting, harus bisa meminit keuangan yang diterima oleh suami, gaji suami.

8. **Pertanyaan** : Apakah Ibu punya perencanaan keuangan dalam kehidupan rumah tangga ?

Jawaban : ada, perencanaan untuk anak-anak kuliah dan kerja.

9. **Pertanyaan** : Perencanaan keuangan seperti apa yang Ibu terapkan ?

Jawaban : Perencanaan untuk kebutuhan sehari-hari, untuk kebutuhan anak sekolah dan itu tadi mudah-mudahan tidak adanya yang sakit, ya kebutuhan tak terduga.

10. **Pertanyaan** : Apakah mengalami kendala dalam merencanakan keuangan keluarga ?

Jawaban : Ada, terkadang kan kita sudah di planning yang namanya gaji suami itu. Tapi terkadang ada saja hal-hal yang tak terduga.

11. **Pertanyaan** : Apakah Ibu melakukan pencatatan dalam setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran keluarga ?

Jawaban : Iya, karena itu sangat penting biar kita itu tau berapa sih pemasukan yang kita terima dan pengeluarannya berapa.

12. **Pertanyaan** : Dengan media apa Ibu melakukan pencatatan ?

Jawaban : saya menggunakan media buku.

13. **Pertanyaan** Mengapa Ibu melakukan pencatatan dengan media tersebut?

Jawaban : kalau menggunakan media buku, paling nggak kan kita bisa pas waktu lenggang kita baca, terus selain itu, oo kenapa kita catat untuk pengeluarannya jadi kita bisa, seandainya bulan ini lebih besar pengeluaran untuk bulan kedepannya kita hal-hal yang tidak penting kita kurangi, lebih diatur lagi.

14. **Pertanyaan** : Apakah Ibu menyimpan seluruh bukti pencatatan yang sudah dilakukan?

Jawaban : kalau disimpannya terkadang kita buang mbak.

15. **Pertanyaan** : Apakah ada kendala dalam melakukan pencatatan di setiap transaksi keuangan keluarga ?

Jawaban : InshaAllah tidak mbak.

16. **Pertanyaan** : Apakah yang ibu rencanakan terealisasi dengan sempurna dalam setiap bulannya ?

Jawaban : kadang-kadang yo wes ada yang tidak tercapai.

17. **Pertanyaan** : Bagaimana cara Ibu dalam melakukan pengambilan keputusan ?

Jawaban : kalau pengalaman saya dua tahun yang lalu mbk, saya kan rencana tahun 2017 mau punya rumah nah kemudian saya diskusikan kepada suami saya enaknyanya bangun atau beli yang jadinya perumahan. Itu kami diskusikan solusi terbaiknya seperti apa kemudian suami saya mengatakan tabung saja dulu uangnya tahun 2017 itu secukupnya berapa, cukup buat dp atau bisa bangun sedikit sedikit ya contoh dari pengalaman saya seperti itu mbk. Satu hal mbk kami memprioritaskan biaya pendidikan anak terlebih dahulu dibandingkan keperluan lainnya.

18. **Pertanyaan** : Apakah Ibu biasa mengalami kendala dalam pengambilan keputusan ?

Jawaban : iya mbk, biasanya berbeda pendapat akan tetapi setelah itu mencari solusi atau jalan keluarnya.

19. **Pertanyaan** : Apa manfaat yang bisa Ibu dapatkan dalam menerapkan akuntansi dalam rumah tangga ?

Jawaban : manfaatnya dalam menerapkan akuntansi di dalam rumah tangga yaitu tadi mbak, kita bisa meminit pengeluaran apabila bulan kemarin lebih besar jadi kita bisa, untuk bahan pertimbangan bulan kedepannya.

LAMPIRAN 3
“DOKUMENTASI INFORMAN IBU MINIARTI”



Proses Wawancara Ibu Miniarti

Draft Wawancara

Hasil Wawancara pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 12:36 di Rumah asrama Kodim Blok K no 01 dengan Ibu Miniarti selaku Ibu rumah tangga sebagai berikut :

1. **Pertanyaan** : Apakah yang Ibu ketahui tentang akuntansi ?
Jawaban : Akuntansi adalah pengelolaan cara pengaturan uang dalam suatu kegiatan.
2. **Pertanyaan** : Apakah akuntansi hanya digunakan untuk kegiatan usaha atau bisnis saja ?
Jawaban : tidak, semua orang bisa mengatur keuangan.
3. **Pertanyaan** : Apa yang Ibu ketahui tentang perencanaan keuangan ?
Jawaban : Perencanaan keuangan ialah kegiatan seorang ibu dalam mengatur keuangan.
4. **Pertanyaan** : Apa yang Ibu ketahui tentang realisasi keuangan?
Jawaban : penataan pengeluaran setiap hari yang kita lakukan.
5. **Pertanyaan** : Apa yang Ibu ketahui tentang pengambilan keputusan ?
Jawaban : menentukan suatu kesepakatan bersama.
6. **Pertanyaan** : Apakah peran akuntansi itu penting jika diterapkan dalam kehidupan rumah tangga ?
Jawaban : sangat penting sekali, karena kalau keuangan kita habis, kita mau minta siapa.
7. **Pertanyaan** : Apakah peran Ibu rumah tangga itu penting dalam mengelola keuangan keluarga ?
Jawaban : iya, soalnya uang adalah faktor utama dalam keluarga.
8. **Pertanyaan** : Apakah Ibu punya perencanaan keuangan dalam kehidupan rumah tangga ?
Jawaban : ada, setiap pengeluaran harus dicatat sesuai dengan pengeluaran yang kita keluarkan.
9. **Pertanyaan** : Perencanaan keuangan seperti apa yang Ibu terapkan ?
Jawaban : contohnya pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari, misalnya masak kita habis berapa untuk beli sembako dan lain-lainnya yang kita butuhkan.

10. **Pertanyaan** : Apakah mengalami kendala dalam merencanakan keuangan keluarga ?

Jawaban : Ada, pada waktu uang kita habis kita mendapatkan kendala.

11. **Pertanyaan** : Apakah Ibu melakukan pencatatan dalam setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran keluarga ?

Jawaban : Iya, biar semua dalam keluarga tau misalnya terutama kepada kepala keluarga.

12. **Pertanyaan** : Dengan media apa Ibu melakukan pencatatan ?

Jawaban : dibuku, setiap pengeluaran dicatat.

13. **Pertanyaan** Mengapa Ibu melakukan pencatatan dengan media tersebut?

Jawaban : biar bapaknya tau, gimana cara mengatur uang.

14. **Pertanyaan** : Apakah Ibu menyimpan seluruh bukti pencatatan yang sudah dilakukan?

Jawaban : iya.

15. **Pertanyaan** : Apakah ada kendala dalam melakukan pencatatan di setiap transaksi keuangan keluarga ?

Jawaban : tidak ada.

16. **Pertanyaan** : Apakah yang ibu rencanakan terealisasi dengan sempurna dalam setiap bulannya ?

Jawaban : iya.

17. **Pertanyaan** : Bagaimanakah cara Ibu dalam melakukan pengambilan keputusan ?

Jawaban : Biasanya mbk saya itu kalau diskusi mengenai apa apa yang direncanakan melihat kondisi keuangan dulu untuk memutuskan sesuatu.

18. **Pertanyaan** : Apakah Ibu biasa mengalami kendala dalam pengambilan keputusan ?

Jawaban : selalu mbk.

19. **Pertanyaan** : Apa manfaat yang bisa Ibu dapatkan dalam menerapkan akuntansi dalam rumah tangga ?

Jawaban : keluarga jadi sama-sama tau, kita bisa kemana arah yang uang yang kita keluarkan. Jadi, menjadi keluarga yang aman.



LAMPIRAN 4

“DOKUMENTASI INFORMAN IBU ROBBIATUL”



Proses Wawancara bersama Ibu Robbiatul

Draft Wawancara

Hasil Wawancara pada tanggal 16 Mei 2018 pukul 11:57 di Rumah asrama Yonif 512 no 08 RT 03 dengan Ibu Robbiatul selaku Ibu rumah tangga sebagai berikut :

1. **Pertanyaan** : Apakah yang Ibu ketahui tentang akuntansi ?
Jawaban : Akuntansi, Pengelolaan keuangan.

2. **Pertanyaan** : Apakah akuntansi hanya digunakan untuk kegiatan usaha atau bisnis saja ?
Jawaban : Tidak.
3. **Pertanyaan** : Apa yang Ibu ketahui tentang perencanaan keuangan ?
Jawaban : Perencanaan keuangan, yaitu merancang atau mencatat belanja bulanan dan untuk keperluan kebutuhan.
4. **Pertanyaan** : Apa yang Ibu ketahui tentang realisasi keuangan?
Jawaban : realisasi keuangan itu, penerapan dari apa yang sudah di rencanakan.
5. **Pertanyaan** : Apa yang Ibu ketahui tentang pengambilan keputusan ?
Jawaban : pengambilan keputusan dalam hal ini kesimpulan dari kesepakatan bersama.
6. **Pertanyaan** : Apakah peran akuntansi itu penting jika diterapkan dalam kehidupan rumah tangga ?
Jawaban : iya, sangat penting.
7. **Pertanyaan** : Apakah peran Ibu rumah tangga itu penting dalam mengelola keuangan keluarga ?
Jawaban : sangat penting sekali.
8. **Pertanyaan** : Apakah Ibu punya perencanaan keuangan dalam kehidupan rumah tangga ?
Jawaban : pasti punya mbak.
9. **Pertanyaan** : Perencanaan keuangan seperti apa yang Ibu terapkan ?
Jawaban : merencanakan belanja tiap hari, pembayaran sekolah untuk anak-anak, kebutuhan tak terduga, dan satu lagi untuk tabungan.
10. **Pertanyaan** : Apakah mengalami kendala dalam merencanakan keuangan keluarga ?
Jawaban : Tidak mbak.
11. **Pertanyaan** : Apakah Ibu melakukan pencatatan dalam setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran keluarga ?
Jawaban : Nggak, nggak melakukan pencatatan.

12. **Pertanyaan** : Apakah Ibu menyimpan seluruh bukti pencatatan yang sudah dilakukan?

Jawaban : iya disimpan, semuanya disimpan mbak.

13. **Pertanyaan** : Apakah yang ibu rencanakan terealisasi dengan sempurna dalam setiap bulannya ?

Jawaban : iya.

14. **Pertanyaan** : Bagaimanakah cara Ibu dalam melakukan pengambilan keputusan ?

Jawaban : saya sama ayahnya azka kalau mau memutuskan segala sesuatu musyawarah dulu mbk.

15. **Pertanyaan** : Apakah Ibu biasa mengalami kendala dalam pengambilan keputusan ?

Jawaban : hanya beda pendapat mbk.

16. **Pertanyaan** : Apa manfaat yang bisa Ibu dapatkan dalam menerapkan akuntansi dalam rumah tangga ?

Jawaban : ini manfaatnya kita bisa, tertatanya keuangan keluarga ya mbak agar bisa tercukupi untuk kebutuhan keluarga dalam sebulan begitu.

LAMPIRAN 5
“DOKUMENTASI INFORMAN IBU NORMA”



Proses Wawancara Bersama Ibu Norma

Draft Wawancara

Hasil Wawancara pada tanggal 16 Mei 2018 pukul 19:37 di Rumah asrama Kodim Blok K no 14 dengan Ibu Norma selaku Ibu rumah tangga sebagai berikut:

1. **Pertanyaan** : Apakah yang Ibu ketahui tentang akuntansi ?
Jawaban : Tentang keuangan, masuk keluarnya keuangan.

2. **Pertanyaan** : Apakah akuntansi hanya digunakan untuk kegiatan usaha atau bisnis saja ?

Jawaban : nggak, banyak manfaatnya.

3. **Pertanyaan** : Apa yang Ibu ketahui tentang perencanaan keuangan ?

Jawaban : perencanaan keuangan misalnya kita megang uang iu sudah ada planning, contohnya kan kita sudah rumah tangga pingin punya rumah.

4. Apa yang Ibu ketahui tentang pengambilan keputusan ?

Jawaban : pengambilan keputusan itu ya misalnya anak anak mau sekolah di pilihan mereka terus saya dan bapaknya meninjau dulu sekolahnya jika coco buat anak saya ya saya bolehkan sekolah disitu mbk contohnya seperti itulah mbk.

5. **Pertanyaan** : Apakah peran akuntansi itu penting jika diterapkan dalam kehidupan rumah tangga ?

Jawaban : iya sangat penting.

6. **Pertanyaan** : Apakah peran Ibu rumah tangga itu penting dalam mengelola keuangan keluarga ?

Jawaban : iya, penting.

7. **Pertanyaan** : Apakah Ibu punya perencanaan keuangan dalam kehidupan rumah tangga ?

Jawaban : iya jelas punya.

8. **Pertanyaan** : Perencanaan keuangan seperti apa yang Ibu terapkan ?

Jawaban : kebutuhan keluarga, penambahan modal usaha.

9. **Pertanyaan** : Apakah mengalami kendala dalam merencanakan keuangan keluarga ?

Jawaban : Alhamdulillah belum.

10. **Pertanyaan** : Apakah Ibu melakukan pencatatan dalam setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran keluarga ?

Jawaban : Iya kalau di bisnis saya, saya cata uang masuk uang keluar, di rumah tangga juga saya catat.

11. **Pertanyaan** : Dengan media apa Ibu melakukan pencatatan ?

Jawaban : iya tulis tangan.

12. **Pertanyaan** Mengapa Ibu melakukan pencatatan dengan media tersebut?

Jawaban : sebagai pembuktian biar lebih mudah.

13. **Pertanyaan** : Apakah Ibu menyimpan seluruh bukti pencatatan yang sudah dilakukan?

Jawaban : iya, bukti di simpan.

14. **Pertanyaan** : Apakah ada kendala dalam melakukan pencatatan di setiap transaksi keuangan keluarga ?

Jawaban : tidak ada mbak.

15. **Pertanyaan** : Apakah yang ibu rencanakan terealisasi dengan sempurna dalam setiap bulannya ?

Jawaban : iya apa ya, kadang kala ya sesuai rencana, kadangkala ya tidak sesuai dengan yang kita inginkan, iya kadang kan ada kebutuhan yang tidak disangka atau tidak terduga.

16. **Pertanyaan** : Bagaimanakah cara Ibu dalam melakukan pengambilan keputusan ?

Jawaban : cerita cerita mbk langkah apa yang akan dilakukan.

17. **Pertanyaan** : Apakah Ibu biasanya mengalami kendala dalam melakukan pengambilan keputusan ?

Jawaban : kadang-kadang mbk.

18. **Pertanyaan** : Apa manfaat yang bisa Ibu dapatkan dalam menerapkan akuntansi dalam rumah tangga ?

Jawaban : Manfaatnya banyak, maksudnya dengan adanya akuntansi rumah tangga itu kan kita bisa mengetahui bahwa dalam sebulannya kita bisa mengeluarkan sekian, masuknya juga sekian jadi sangat bermanfaat.

LAMPIRAN 6
“DOKUMENTASI IBU RIMA”



Proses Wawancara Bersama Ibu Rima

Draft Wawancara

Hasil Wawancara pada tanggal 17 Mei 2018 pukul 16:48 di Rumah asrama Kodim Blok K no 07 dengan Ibu Rima selaku Ibu rumah tangga sebagai berikut :

1. **Pertanyaan** : Apakah akuntansi hanya digunakan untuk kegiatan usaha atau bisnis saja ?

Jawaban : untuk usaha, untuk bisnis, juga untuk kebutuhan rumah tangga, kebutuhan sehari-hari.

2. **Pertanyaan** : Apa yang Ibu ketahui tentang perencanaan keuangan ?

3. **Jawaban** : Perencanaan keuangan untuk membeli kebutuhan sehari-hari juga untuk belanja, untuk beli bahan buat jahit mukenah untuk dijual lagi.

4. Apa yang Ibu ketehau tentang pengambilan keputusan ?

Jawaban : apa ya mbk, ya penentuan bersama.

5. **Pertanyaan** : Apakah peran akuntansi itu penting jika diterapkan dalam kehidupan rumah tangga ?

Jawaban : iya sangat penting sekali.

6. **Pertanyaan** : Apakah peran Ibu rumah tangga itu penting dalam mengelola keuangan keluarga ?

Jawaban : iya penting.

7. **Pertanyaan** : Apakah Ibu punya perencanaan keuangan dalam kehidupan rumah tangga ?

Jawaban : ada.

8. **Pertanyaan** : Apakah mengalami kendala dalam merencanakan keuangan keluarga ?

Jawaban : kendalanya kadang-kadang pertengahan bulan uangnya sudah habis, karena sangat banyak kebutuhan yang tak terduga yang harus dibeli.

9. **Pertanyaan** : Apakah Ibu melakukan pencatatan dalam setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran keluarga ?

Jawaban : Kadang dicatat, kadang kalau lupa ya nggak dicatat gitu.

10. **Pertanyaan** : Dengan media apa Ibu melakukan pencatatan ?

Jawaban : dibuku.

11. **Pertanyaan** Mengapa Ibu melakukan pencatatan dengan media tersebut?

Jawaban : biar tau sisanya uang berapa kira-kira nanti dalam bulan ini uangnya cukup apa tidak, nutut apa nggak, jadi kan bisa di rank-rank ya.

12. **Pertanyaan** : Apakah Ibu menyimpan seluruh bukti pencatatan yang sudah dilakukan?

Jawaban : iya, kalau struk-struk disimpan.

13. **Pertanyaan** : Apakah ada kendala dalam melakukan pencatatan di setiap transaksi keuangan keluarga ?

Jawaban : ada.

14. **Pertanyaan** : Apakah yang ibu rencanakan terealisasi dengan sempurna dalam setiap bulannya ?

Jawaban : Tidak sesuai dengan rencana, kalau banyak kebutuhan yang mendadak, yang harus dibeli, kadang di luar rencana kita harus dibeli.

15. **Pertanyaan** : Bagaimanakah cara ibu dalam melakukan pengambilan keputusan ?

Jawaban : biasanya musyawarah dulu mbk.

16. **Pertanyaan** : Apakah Ibu biasanya mengalami kendala dalam melakukan pengambilan keputusan ?

Jawaban : sering banget mbk.

17. **Pertanyaan** : Apa manfaat yang bisa Ibu dapatkan dalam menerapkan akuntansi dalam rumah tangga ?

Jawaban : manfaatnya yang bisa diambil dalam bulan sebelumnya dan bulan yang akan datang.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ayu Wardhani Astutik

NIM/Jurusan : 14520006 / Akuntansi

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA

Judul Skripsi : Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga TNI-AD Kota Malang)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10 Oktober 2017	Pengajuan Outline	1.
2.	15 Januari 2018	Proposal	2.
3.	20 Februari 2018	Revisi Proposal	3.
4.	06 April 2018	Acc Proposal	4.
5.	10 April 2018	Seminar Proposal	5.
6.	23 April 2018	Acc Proposal	6.
7.	16 Mei 2018	Skripsi bab I- IV	7.
8.	21 Mei 2018	Skripsi bab I- V	8.
9.	08 Agustus 2018	Revisi & Acc Skripsi	9.
10.	23 November 2018	Ujian Skripsi	10.
11.	03 Desember 2018	Acc Keseluruhan	11.

Malang, 03 Desember 2018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. H. Nuzul Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP 197203222008012 005

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Ayu Wardhani Astutik

Tempat, tanggal lahir : Manado, 23 Maret 1996

Alamat : Jl. Hamid Rusdi asrama kodim Blok K no 20 kel.
Ksatrian kec. Blimbing Kota Malang

Telepon/HP : 085342254872

Email : ayuwardhani1111@gmail.com

Instagram : ayuu_wardhani

Pendidikan Formal

2001-2002 : TK Kartika Jaya VII-45

2002-2007 : SDN 218 Patampanua

2007-2008 : SD Inpres Pampang II Makassar

2008-2011 : SMPN 23 Makassar

2011-2014 : MAN 3 Makassar

2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta OPAK 2014 “*Membangun Prestasi Mahasiswa dengan Semangat Uhul Albab*” tahun 2014
- Pelatihan Manasik Haji oleh Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Accounting Gathering HMJ-A (Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi) tahun 2014
- Peserta seminar “*Remarkable Young Generation*” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014
- Peserta kuliah tamu Jurusan Akuntansi tema “Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua! Bagi Sistem Akuntansi Pemerintahan di Indonesia”
- Peserta seminar nasional “Lembaga Filantropi Islam Kajian Audit Internal Bertauhid, Fundraising, dan Pemasaran Syariah” oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Ta’aruf Qur’any XII “*Membangun Akademisi Qur’any, Menuju World Class University*” tahun 2014
- Peserta bedah kitab “*Mengungkap Tabir Seni Bercinta Surga Dunia*” tahun 2014
- Peserta Pelatihan metode Tahfidz dan sekolah Tafsir Al-Qur’an tahun 2014
- Peserta seminar Internasional Excellence “*LTS*” Motivation Training tahun 2014
- Peserta seminar Spirit Entrepreneurship “*Be The Real You*” tahun 2014
- Peserta seminar nasional Public Speaking tahun 2015
- Peserta store tour MC Donald’s tahun 2016
- Peserta seminar Nasional Akuntansi “*Peran Akuntan dalam Mewujudkan Bisnis yang Berintegritas*” tahun 2016
- Peserta seminar Internasional “*Membedah dan Memahami Sukuk dalam Keuangan Islam*” tahun 2016
- Peserta pelatihan MYOB Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta seminar Nasional “*Iman Fast Charging*” tahun 2018